

**PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI PADI
(*Oryza sativa*) PADA KELOMPOK TANI AKTIF DAN TIDAK
AKTIF DI DESA BAKUNG KECAMATAN MARO SEBO
KABUPATEN MUARO JAMBI PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
2019**

**PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI PADI (*Oryza Sativa*)
PADA KELOMPOK TANI AKTIF DAN TIDAK AKTIF DI DESA
BAKUNG KECAMATAN MARO SEBO KABUPATEN MUARO JAMBI
PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

OLEH :

**NAMA : RAYNALDO SULAIMAN
NIM : 1500854201012**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Di
Fakultas Pertanian Universitas Batanghari – Jambi**

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi Agribisnis

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing I

(Rizki Gemala Busyra, SP, M.Si)

(Ir.NidaKemala,MP)

Dosen Pembimbing II

(Mulyani, SP, M.Si)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan Di hadapan tim penguji skripsi
Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi
Pada Tanggal 09 Mei 2019



Tim Penguji			
No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Ir. Nida Kemala, MP	Ketua	1.
2	Mulyani, SP., M.Si	Sekretaris	2.
3	Rizky Gemala Busyra, SP., M.Si	Anggota	3.
4	Asmaida, S.Pi., M.Si	Anggota	4.
5	Hj. Wiwin Alawiyah, S.Sos., MM	Anggota	5.

Jambi, 09 Mei 2019
Ketua Tim Penguji

Ir. Nida Kemala, MP

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti banyak menerima bimbingan, petunjuk dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Kepada kedua orang tua tercinta yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Kepada Ibu Ir. Nida Kemala, MP, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan semangat kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Kepada Ibu Mulyani, SP., M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan dukungan, perhatian, semangat dari awal menjadi mahasiswa hingga saat ini.

5. Segenap dosen dan seluruh staf akademik yang selalu membantu dalam memberikan fasilitas, ilmu, serta pendidikan pada peneliti hingga dapat menunjang dalam penyelesaian skripsi ini

6. Teman-teman seperjuangan dari Semester 1 hingga Skripsi, Despiria, Aljupri, Evikurniawati, Rizky Yuliasari, Angga Futra, Shanty Mustika yang telah memberikan banyak masukan serta dukungan kepada peneliti

7. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi yang yang tidak bisa peneliti sebutkan satupersatu

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah telah diberikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti umumnya kepada para pembaca

Jambi, Mei 2019

Raynaldo Sulaiman

RIWAYAT HIDUP



Raynaldo Sulaiman Dilahirkan di Kota Jambi pada tanggal 11 september 1996 dan merupakan anak ke 1 dari 5 bersaudara keluarga dari bapak Sulaiman dan Ibu Rina Yuliana

Pendidikan di awal pada Sekolah Dasar Negeri No 66 Kota Jambi dan selesai pada tahun 2010, melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama negeri 17 Kota Jambi (SMPN 17) dan tamat pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi (SMAN 5) dan tamat pada tahun 2014.

Pada tahun 2015 diterima di Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi Jurusan Agribisnis, Selanjutnya melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pada Tahun 2018 Di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Dan Dinyatakan LULUS dari Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi Pada Tahun 201.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Padi (Oryza Sativa) Pada Kelompok Tani Aktif Dan Tidak Aktif Di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu. Ir. Nida Kemala, MP. Sebagai Pembimbing 1 Dan Ibu. Mulyani, SP, M.Si Sebagai pembimbing 2.

Tidak lupa pula buat seluruh rekan-rekan yang telah membantu penulis di dalam penyelesaian Skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Tidak ada yang pantas di berikan, selain balasan dari Tuhan Yang Maha Esa untuk kemajuan kita semua dalam menghadapi masa depan nanti.

Akhirnya penulis sangat mengharapkan agar Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan dapat menjadi acuan dalam tugas skripsi ini.

Jambi, Mei 2019

Penulis

INTISARI

Raynaldo Sulaiman Nim : (1500854201012) Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza Sativa*) Pada Kelompok Tani Aktif Dan Tidak Aktif Di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi .
Dibawah Bimbingan Ibu Ir.Nida Kemala,MP selaku dosen pembimbing I dan Ibu Mulyani,SP,M.Si selaku dosen pembimbing II

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Gambaran usahatani padi, 2) Pendapatan usahatani padi di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi

Penelitian ini menggunakan metode survey. Data penelitian yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan responden yang dalam hal ini adalah petani padi dengan menggunakan data kuisioner yang telah terstruktur sesuai dengan penelitian. Data primer identitas petani, luas usahatani, sarana produksi yang digunakan, modal usahatani, penerimaan, jumlah produksi, harga dan pendapatan usahatani yang diterima oleh petani. Data sekunder diperoleh dari Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, Kantor Dinas Pertanian Kota Jambi, dan instansi lain yang terkait dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rata-Rata total biaya adalah sebesar Rp 40.938.008/MT Untuk Kelompok Tani Aktif dan Rp 11.500.700/Mt untuk kelompok tani tidak aktif. Terdiri dari biaya tetap Rp 19.687.208/Mt untuk kelompok tani aktif dan Rp 6.154.500 untuk kelompok tani tidak aktif dan biaya tidak tetap Rp 21.250.800 untuk kelompok tani aktif dan Rp 5.346.200 . Rata-Rata pendapatan yang diperoleh kelompok tani sebesar Rp 108.161.992/ Mt untuk kelompok tani aktif dan Rp 41.249.300/Mt. Untuk penerimaan kelompok tani aktif Rp. 149.100.000/ MT dan untuk kelompok tani tidak aktif Rp 52.750.000/MT

Dari hasil uji beda dua rata-rata tidak berpasangan didapat nilai Z hit yakni sebesar 1,501. Nilai ini lebih kecil dari nilai $Z_{0,05}$ yakni 1,645. Sehingga H_0 diterima yakni tidak terdapat perbedaan nyata antara pendapatan anggota kelompok tani Tidak Aktif (Kumbang Sari) dengan anggota kelompok tani Aktif (Kumbang Jantan).

DAFTAR ISI

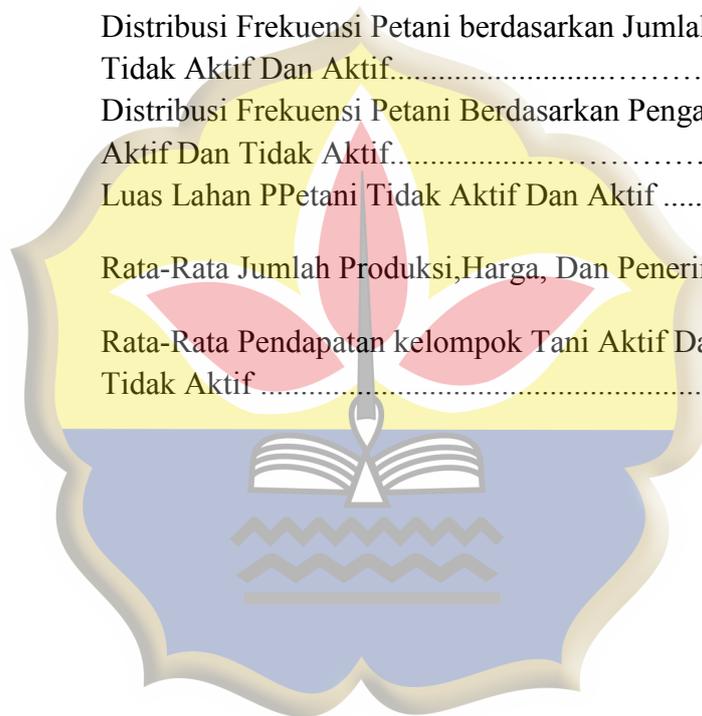
NO	Judul	Halaman
	KATA PENGANTAR.....	i
	INTISARI.....	ii
	DAFTAR ISI.....	iii
	DAFTAR TABEL.....	v
	DAFTAR GAMBAR.....	vi
	DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
	I. PENDAHULUAN.....	1
	1.1 Latar Belakang.....	1
	1.2 Rumusan Masalah.....	2
	1.3 Tujuan Penelitian.....	2
	1.4 Manfaat Penelitian.....	3
	II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
	2.1 Kerangka Pikir Teoritis.....	4
	2.1.1 Tanaman Padi.....	4
	2.1.2 Kelompok Tani.....	9
	2.1.3 Usahatani.....	13
	2.1.4 Pendapatan Usahatani.....	16
	2.1.5 Uji Beda 2 Rata-Rata Tidak Berpasangan.....	21
	2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
	2.3 Kerangka Pemikiran Operasional.....	27
	III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
	3.1 Ruang Lingkup.....	30
	3.2 Jenis, Sumber, Dan Metode Pengumpulan Data.....	31
	3.3 Metode Penarikan Sampel.....	31
	3.4 Metode Analisis Data.....	32
	3.5 Konsepsi Pengukuran Variabel.....	34
	IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	35
	4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	35
	4.1.1 Sejarah tingkat Lokasi Penelitian.....	35
	4.1.2 Letak Geografis Desa Bakung.....	35
	4.2 Penduduk Dan Lapangan Pekerjaan.....	36
	4.3 Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	37

V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
5.1 Identitas Responden.....	38
5.1.1 Umur Petani.....	38
5.1.2 Tingkat Pendidikan Petani.....	39
5.1.3 Jumlah Anggota Keluarga Petani.....	40
5.1.4 Pengalaman Berusaha Tani Sampel.....	41
5.1.5 Penggunaan Lahan Petani Sampel.....	42
5.2 Gambaran Usahatani.....	42
5.2.1 Gambaran Usahatani Tidak Aktif.....	42
5.2.2 Gambaran Usahatani Aktif.....	43
5.3 Penerimaan Usahatani Padi.....	45
5.4 Pendapatan Usahatani Padi.....	47
VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
6.1 Kesimpulan.....	49
6.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	53



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Jenis Dan Luas Penggunaan Tanah.....	36
2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Lapangan Pekerjaan.....	37
3	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Umur Petani Tidak Aktif Dan Aktif	38
4	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Pendidikan Petani Aktif Dan Tidak Aktif.....	39
5	Distribusi Frekuensi Petani berdasarkan Jumlah Keluarga Petani Tidak Aktif Dan Aktif.....	40
6	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Pengalaman Petani Aktif Dan Tidak Aktif.....	41
7	Luas Lahan PPetani Tidak Aktif Dan Aktif	42
8	Rata-Rata Jumlah Produksi,Harga, Dan Penerimaan	46
9	Rata-Rata Pendapatan kelompok Tani Aktif Dan Tidak Aktif	47



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	28



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner.....	53
2.	Luas Tanam, Produksi, Produktivitas Tanaman Padi Di Provinsi Jambi.....	57
3.	Luas Tanam, Produksi, Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Muaro Jambi Jambi.....	58
4.	Luas Tanam, Produksi, Produktivitas Tanaman Padi Di Kecamatan maro Sebo.....	59
5.	Identitas Petani Sampel Kelompok Tani Tidak Aktif.....	60
6.	Data Pendukung Perhitungan Biaya Parang Kelompok Tani Tidak Aktif.....	61
7.	Data Pendukung Perhitungan Biaya Cangkul Kelompok Tani Tidak Aktif.....	62
8.	Data Pendukung Perhitungan Biaya Tanjak Kelompok Tani Tidak Aktif.....	63
9.	Total Biaya Tetap Penyusutan Gudang Penyimpanan Panen Tidak Aktif.....	64
10.	Biaya Penyusutan Handsprayer Kelompok Tani Tidak Aktif.....	65
11.	Biaya Penyusutan Alat-Alat Kelompok Tani Tidak Aktif.....	66
12.	Biaya Variabel Pupuk Ponska Kelompok Tani Tidak Aktif.....	67
13.	Biaya Variabel Pupuk SP-36 Kelompok Tani Tidak Aktif.....	68
14.	Biaya Variabel Pestisida Kelompok Tani Tidak Aktif.....	69
15.	Biaya Variabel Pupuk Urea Kelompok Tani Tidak Aktif.....	70
16.	Biaya Variabel Tali Kelompok Tani Tidak Aktif.....	71
17.	Biaya Variabel Karung Kelompok Tani Tidak Aktif.....	72
18.	Biaya Variabel Ongkos Angkut Kelompok Tani Tidak Aktif.....	73
19.	Biaya Variabel Tenaga Kerja Kelompok Tani Tidak Aktif.....	74
20.	Total Biaya Variabel Kelompok Tani Tidak Aktif.....	75
21.	Total Biaya Produksi Anggota Kelompok Tani Tidak Aktif.....	76

22	Produksi, Harga Dan Penerimaan Kelompok Tani Tidak Aktif.....	77
23	Pendapatan, Biaya Produksi Kelompok Tani Tidak Aktif.....	78
24	Identitas Kelompok Tani Aktif.....	79
25	Biaya Penyusutan Parang Kelompok Tani Aktif.....	80
26	Biaya Penyusutan Cangkul Kelompok Tani Aktif.....	81
27	Biaya Penyusutan Tanjak Kelompok Tani Aktif.....	82
28	Biaya Penyusutan Gudang Kelompok Tani Aktif.....	83
29	Biaya Penyusutan Handsprayer Kelompok Tani Aktif.....	84
30	Total Biaya Tetap Penyusutan Alat Kelompok Tani Aktif.....	85
31	Biaya Variabel Pupuk Ponska Kelompok Tani Aktif.....	86
32	Biaya Variabel Pupuk SP-36 Kelompok Tani Aktif.....	87
33	Biaya Variabel Pestisida Kelompok Tani Aktif.....	88
34	Biaya Variabel Pupuk Urea Kelompok Tani Aktif.....	89
35	Biaya Variabel Tali Kelompok Tani Aktif.....	90
36	Biaya Variabel Karung.....	91
37	Biaya Variabel Ongkos Angkut Kelompok Tani Aktif.....	92
38	Biaya Variabel Tenaga Kerja Panen Kelompok Tani Aktif.....	93
39	Total Biaya Variabel Kelompok Tani Aktif.....	94
40	Total Biaya Produksi Kelompok Tani Aktif.....	96
41	Produksi, Harga, Dan Penerimaan Kelompok Tani Aktif.....	97
42	Pendapatan Dan Biaya Produksi.....	98
43	Nilai Varians Pendapatan Kelompok Tani Aktif Dan Pasif.....	99
44	Hasil Perhitungan nilai Z Menggunakan Excel.....	100

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Bakung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani padi sawah. Desa Bakung memiliki luas tanam 99 Ha dan produksi sebesar 107 Ton dan memiliki produktivitas padi yaitu sebesar 1,08 Ton/Ha (Lampiran 4). Di desa ini terdapat 2 kelompok tani yakni kelompok tani Kumbang jantan dan kelompok tani Kumbang Sari. Kedua kelompok tani ini sama-sama berdiri pada tahun 2016. Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang lebih baik. Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi.

Dari dua kelompok tani yang ada di desa Bakung yang aktif adalah kelompok tani kumbang Jantan, sedangkan kelompok tani kumbang sari tidak aktif. Kegiatan yang dilakukan kelompok tani kumbang jantan yakni

pertemuan dibalai desa, penyaluran bantuan dana dari pemerintah dan penjualan hasil panen. Sementara kelompok tani yang tidak aktif tidak melakukan kegiatan apapun yang dapat meningkatkan pendapatan petani kelompoknya. Berdasarkan gambaran diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang “Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Padi (Oryza Sativa) Pada Kelompok Tani Aktif Dan Tidak Aktif Di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran usahatani pada kelompok tani aktif dan tidak aktif di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi ?
2. Berapakah besarnya pendapatan usahatani padi pada kelompok tani aktif dan tidak aktif di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi ?
3. Adakah perbedaan pendapatan antara usaha tani padi pada kelompok tani aktif dan tidak aktif ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menggambarkan kegiatan kelompok tani yang aktif dan tidak aktif di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

2. Menghitung besarnya pendapatan usahatani dalam kelompok tani aktif dan tidak aktif di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.
3. Menganalisis ada atau tidaknya perbedaan pendapatan anggota kelompok tani aktif dan tidak aktif di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi kelompok tani di Desa Bakung dalam upaya peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah kelompok tani dalam rangka pembinaan dan pengembangan kelompok tani yang aktif dan tidak aktif di pedesaan
3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Pikir Teoritis

2.1.1. Tanaman Padi

Tanaman padi merupakan tanaman semusim, termasuk golongan rumput-rumputan. Taksonomi tanaman padi sebagai berikut :

Divisio	: Spermatophyta
Sub divisio	: Angiospermeae
Klas	: Monocotyledoneae
Ordo	: Graminales
Famili	: Gramineae
Genus	: <i>Oryza</i>
Spesies	: <i>Oryza sativa</i> L

Spesies *Oryza sativa* L. dibagi atas 2 golongan yaitu *utilissima* (beras biasa) dan *glutinosa* (ketan). Golongan *utilissima* dibagi 2 yaitu *communis* dan *minuta*. Golongan yang banyak ditanam di Indonesia adalah golongan *communis* yang terbagi menjadi 2 sub golongan yaitu *indica* (padi bulu) dan *sinica* (padi cere/japonica). Perbedaan mendasar antara padi bulu dan cere mudah terlihat dari ada tidaknya ekor pada gabahnya. Padi cere tidak memiliki ekor sedangkan padi bulu memiliki ekor (Soemartono dan Haryono, 1972 dalam Santoso, 2008).

Padi termasuk golongan tanaman semusim atau tanaman muda yaitu tanaman yang biasanya berumur pendek, kurang dari satu tahun dan hanya satu kali berproduksi dan setelah berproduksi akan mati atau dimatikan. Tanaman padi berakar serabut, batang yang beruas-ruas dengan tinggi 1-1,5 m tergantung pada jenisnya. Ruas batang padi berongga dan bulat, diantara ruas batang padi terdapat buku, pada tiap- tiap buku terdapat sehelai daun. Bunga

padi merupakan bunga telanjang dan berkelamin dua, bentuk bulir padi panjang dan ramping.

Menurut AAK (2003), iklim merupakan faktor penting untuk pertumbuhan tanaman padi. Tanaman padi tumbuh baik di daerah berhawa panas dan tempatnya terbuka serta banyak sinar matahari, terutama padi pada masa berbunga. Temperatur optimum untuk pertumbuhan dan perkembangannya adalah antara 20-30 C. padi memerlukan curah hujan rata-rata 200 mm/bulan atau lebih. Curah hujan yang cocok untuk padi bisa tumbuh dengan baik adalah 1500-2000 mm/tahun. Tanah yang baik untuk tanaman padi sawah adalah berstruktur lemah dan mengandung liat. Tanah lapisan atas antara 15-30 cm harus merupakan lumpur yaitu suatu struktur butir tanah yang serba sama dan dapat menahan air.

Menurut Suparyono dan Agus (1997), agar dapat meningkatkan produktivitas usahatani khususnya padi sawah maka tahapan-tahapan dalam penanaman padi harus dilakukan dengan baik. Tahapan-tahapan tersebut yaitu :

1. Persiapan Benih

Benih termasuk faktor penentu keberhasilan pembudidayaan tanaman. Penggunaan benih yang bermutu tinggi akan dapat mengurangi resiko kegagalan usahatani (Sutopo, 2004). Dalam memproduksi benih, yang perlu diperhatikan kualitas benih antara lain kemurnian, daya kecambah, kotoran, bebas dari hama dan penyakit, serta kadar air.

2. Persemaian

Persemaian harus terlebih dahulu dilakukan sebelum tanaman padi ditanam. Penyemaian dilakukan setelah benih mengalami proses perendaman dan pemeraman selama masing-masing 48 jam. Perendaman bertujuan untuk mendapatkan benih yang baik dan gabah yang menyerap air yang cukup untuk keperluan perkecambahan. Pemeraman bertujuan agar benih dapat berkecambah. Benih yang sudah berkecambah kemudian disebar di atas lahan persemaian yang sebelumnya telah di pupuk dengan pupuk kandang dan disemprot dengan inteksida sebanyak 2 kali.

3. Pengolahan Tanah Dan Pemupukan Dasar

Pengolahan tanah dapat dilakukan dengan cara dibajak atau dicangkul, pengolahan tanah dapat mematikan gulma yang kemudian akan membusuk menjadi humus dan aerasi tanah menjadi lebih baik. Dalam pengolahan tanah, dilakukan pemupukan dasar berupa pupuk urea sebanyak 1/3 dosis/ha, sedangkan pupuk TSP dan KCL diberikan seluruh dosis. Jadi bila dalam satu hektar sawah akan dipupuk dengan dosis 300 kg Urea, 100 kg TSP, dan 100 kg KCL maka pupuk dasar yang diberikan 1000 kg Urea, 100 kg TSP, dan 100 kg KCL.

4. Penanaman

Penanaman padi didahului dengan pencabutan bibit dipersemaian. Bibit yang siap ditanam adalah bibit yang sudah berumur 25-40 hari dan berdaun 5-7 helai. Penanaman bibit padi sawah dilakukan dengan cara bagian pangkal

batang ditanamkan kira-kira 3 atau 4 cm ke dalam lumpur. Penanaman padi yang baik menggunakan jarak tanam 20 cm x 20 cm atau 30 cm x 15 cm.

5. Pemeliharaan

Setelah penanaman, tanaman padi perlu diperhatikan secara cermat dan rutin. Pemeliharaan terhadap tanaman padi antara lain meliputi :

a) Pengairan

Air merupakan syarat mutlak bagi pertumbuhan tanaman padi sawah. Saat pengairan tanaman padi di sawah dalamnya air harus diperhatikan dan disesuaikan dengan umur tanaman.

b) Penyulaman Dan Penyiangan

Penyulaman bertujuan agar populasi tanaman per satuan luas tanam tidak berkurang dengan mengganti rumpun-rumpun yang mati dan dilakukan 5-7 hari setelah tanam. Penyiangan dilakukan agar tanaman utama bebas dari gulma. Penyiangan biasanya dilakukan dua kali. Penyiangan pertama dilakukan setelah padi berumur 3 minggu dan yang kedua dilakukan setelah padi berumur 6 minggu. Penyiangan tidak hanya dilakukan dengan mencabut gulma saja melainkan sekaligus menggemburkan tanah agar akar tanaman dapat berkembang dengan baik.

c) Pemupukan

Pemupukan bermaksud untuk memperbaiki kesuburan tanah dengan menambah zat-zat dan unsur hara makanan yang dibutuhkan tanaman di dalam tanah. Pemupukan sebaiknya dilakukan dua kali. Pemupukan pertama pada umur 3-4 minggu setelah penyiangan. Pupuk yang digunakan adalah Urea dengan dosis 1/3 dari sisa 2/3 dosis yang diberikan sebelum tanam. Pemupukan kedua dilakukan pada umur 6-8 minggu setelah penyiangan dengan dosis yang sama pada saat pemupukan pertama.

d) Pengendalian Hama Dan Penyakit

Tanaman padi sering dirugikan karena adanya gangguan hama dan penyakit. Hama yang sering menyerang tanaman padi adalah wereng, penggerek batang, walang sangit, ulat grayak, kepik hijau, tikus sawah, dan burung. Penyakit yang sering menyerang tanaman padi adalah penyakit yang umumnya disebabkan oleh jamur, bakteri, virus, dan nematoda. Pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan dengan menerapkan pengendalian hama dan penyakit secara terpadu. Pengendalian ini dapat dilakukan dengan cara penggunaan varietas unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit, melakukan penanaman serempak, melakukan pergiliran tanaman, dan penyemprotan dengan pestisida yang efektif dan bijaksana.

e) Panen Dan Pasca Panen

Panen merupakan tahapan akhir penanaman padi sawah. Menurut Pitjo (2006). Waktu panen berpengaruh terhadap jumlah produksi, mutu gabah dan mutu beras yang dihasilkan. Menurut AAK (2003), Proses pemasakan butir

padi ada empat stadia yaitu stadia masak susu, stadia masak kuning, stadia masak penuh, stadia masak mati. Panen dapat dilakukan pada stadia masak kuning yaitu pada saat butir padi 95% telah menguning atau sekitar 33-36 hari setelah berbunga dan bagian bawah malai masih terdapat sedikit gabah hijau.

Panen dapat dilakukan dengan menggunakan sabit. Caranya dengan memotong batang kira-kira 20 cm di atas permukaan tanah. Setelah panen, selanjutnya gabah dirontokkan. Perontokan dapat dilakukan dengan cara manual maupun dengan menggunakan alat. Cara manual, gabah dipukul atau dihempaskan pada bambu atau kayu. Alat perontok yang dapat digunakan antara lain pedal dan *power thresher*. Pembersihan dilakukan setelah gabah dirontokkan. Pembersihan dimaksudkan untuk menghilangkan benda asing, butir hampa, dan kotoran lainnya. Cara yang biasa digunakan adalah menggunakan ayak atau menampih (AAK, 2003).

Pengeringan dilakukan untuk menurunkan kadar air gabah yang pada waktu panen berkisar 23-27% menjadi 13-14% agar dalam penyimpanan gabah dapat tahan lama serta meringankan pengangkutan sebab berat gabah telah berkurang (AAK, 2003). Pengemasan barang dimaksudkan untuk mempertahankan mutu dan memudahkan penyimpanan serta pengangkutan.

2.1.2 Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan di bentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai

pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002).

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan. Kelompok tani sebagai media penyuluhan bertujuan untuk mencapai petani tangguh yang memiliki keterampilan dalam menerapkan inovasi, mampu memperoleh tingkat pendapatan guna meningkatkan kualitas hidup sejajar dengan profesi yang lain, mampu menghadapi resiko usaha, mampu memanfaatkan asas skala usaha ekonomi, memiliki kekuatan mandiri dalam menghadapi pihak-pihak lain dalam dunia usaha sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian maju, efisien dan tangguh sebagaimana dimaksud dalam GBHN Tahun 1993.

A. Fungsi Kelompok Tani

Menurut Kartosapoetra (1994), kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan.

Dari uraian di atas, dapatlah dikatakan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta gotong royongan berusahatani para anggotanya. Fungsi tersebut dijabarkan dalam kegiatan kegiatan sebagai berikut :

1. Pengadaan sarana produksi merah dengan cara melakukan pembelian secara bersama
2. Pengadaan bibit yang resisten untuk memenuhi kepentingan para anggotanya
3. Mengusahakan kegiatan pemberantasan atau pengendalian hama dan penyakit secara terpadu
4. Guna kepentingan bersama berusaha memperbaiki prasarana-prasarana yang menunjang usahatani
5. Guna memantapkan cara bertani dengan menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, pembibitan dan cara mengatasi hama yang dilakukan bersama penyuluh
6. Mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujudnya kualitas yang baik, beragam dan mengusahakan pemasaran secara bersama agar terwujudnya harga yang seragam.

Fungsi penyuluh pertanian dengan kontak tani dalam kelompok tani adalah sebagai berikut :

1. Penyuluh pertanian berfungsi sebagai pengarah, pembimbing dan penasehat serta memberi materi guna kegiatan kelompok
2. Kelompok tani berfungsi sebagai motor penggerak kelompok tersebut dengan mengembangkan pengaruhnya .

Ada 3 peranan penting dalam kelompok tani, yaitu sebagai berikut :

1. Media sosial atau media penyuluh yang hidup, wajar dan dinamis

2. Alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluh pertanian
3. Tempat atau wadah pernyataan aspirasi yang murni dan sehat sesuai dengan keinginan petani sendiri

Selanjutnya dijelaskan bahwa perlunya penyuluhan sehingga dapat memperbesar kemampuan dan peranan kelompok tani dalam berbagai hal, yaitu menyangkut perbaikan usahatani serta tingkat kesejahteraan. Kemampuan setiap petani pada kelompok biasanya ada perbedaan baik keterampilan, pengetahuan maupun permodalan. Oleh karena itu atas perbedaan karakteristik petani, maka perlu adanya kerja sama dalam kelompok tani.

B. Ciri-Ciri Kelompok Tani

Berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani, dikenal empat kelas kemampuan kelompok tani dengan ciri-ciri untuk setiap kelompok adalah sebagai berikut :

1. Kelompok pemula
 - a) Kontak tani masih belum aktif
 - b) Taraf pembentukan kelompok masih awal
 - c) Pimpinan formal
 - d) Kegiatan kelompok bersifat informatif
2. Kelompok lanjut
 - a) Kelompok ini menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terbatas.
 - b) Kegiatan kelompok dalam perencanaan
 - c) Pimpinan formal aktif

- d) Kontak tani mampu memimpin gerakan kerja sama kelompok tani

3. Kelompok madya

- a) Kelompok tani menyelenggarakan kerja sama usaha.
- b) Pimpinan formal kurang menonjol
- c) Kontak tani dan kelompok tani bertindak sebagai pimpinan kerja sama usahatani.
- d) Berlatih mengembangkan program sendiri

4. Kelompok utama

- a) Hubungan melembaga dengan koperasi/KUD.
- b) Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan
- c) Program usahatani terpadu
- d) Program di usahakan dengan koperasi/KUD
- e) Pemupukan modal dan pemilikan atau penggunaan benda modal

2.1.3 Usahatani

Menurut Hernanto (1991), usahatani adalah organisasi dari alam, tenaga kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini dalam ketatalaksanaanya berdiri sendiri dan sengaja dilaksanakan oleh seorang atau sekumpulan orang, segolongan sosial, baik yang terikat genologis, politis, maupun teritorial sebagai pengelolanya.

Sedangkan, ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif jika petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan efisien jika pemanfaatan sumberdaya tersebut dapat menghasilkan output yang lebih besar daripada input (Soekartawi, 1995).

Hernanto (1989) menyatakan bahwa terdapat unsur-unsur pokok yang selalu ada pada suatu usahatani. Unsur-unsur tersebut juga dikenal dengan faktor produksi yang terdiri dari tanah, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan (manajemen).

a. Tanah

Tanah merupakan faktor produksi yang relatif langka dibandingkan dengan faktor produksi lainnya dan distribusi penguasaannya di masyarakat pun tidak merata. Dalam pada itu, tanah mempunyai beberapa sifat yang diantaranya adalah luas relatif tetap atau dianggap tetap, tidak dapat dipindah-pindahkan, dapat dipindahtangankan dan atau diperjualbelikan. Hernanto (1989) membagi golongan petani berdasarkan luas tanah yang dimilikinya menjadi empat bagian, yaitu :

- golongan petani luas (kepemilikan lahan > 2 hektar);
- golongan petani sedang (kepemilikan lahan antara 0,5- 2 hektar);
- golongan petani kecil (kepemilikan lahan antara 0,5 hektar);
- golongan buruh tani tidak memiliki lahan.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja pada usahatani terdiri dari tenaga kerja manusia, ternak, dan mekanik. Tenaga kerja manusia dapat diperoleh dari dalam keluarga dan luar keluarga. Selain itu, tenaga kerja manusia dibedakan menjadi tenaga kerja pria, wanita, dan anak-anak. Tenaga kerja manusia dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan usahatani berdasarkan tingkat kemampuannya. Kerja manusia dipengaruhi oleh umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman, tingkat kecukupan, tingkat kesehatan, dan faktor alam seperti iklim dan kondisi lahan usahatani. Tenaga kerja ternak digunakan untuk pengolahan dan angkutan. Sedangkan tenaga kerja mekanik digunakan untuk pengolahan tanah, pemupukan, pengobatan, penanaman, dan panen. Tenagamekanik bersifat substitusi, yaitu digunakan sebagai pengganti tenaga ternak dan manusia.

c. Modal

Modal terutama modal operasional merupakan unsur pokok usahatani yang paling penting diantara tiga unsur pokok usahatani lainnya. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lain dan tenaga kerja serta pengelolaan menghasilkan barang-barang baru, yaitu produksi pertanian. Sedangkan modal operasional adalah modal dalam bentuk tunai yang dapat ditukarkan dengan barang modal lain seperti sarana produksi dan tenaga kerja, bahkan untuk membiayai pengelolaan. Berdasarkan sifatnya, modal dibedakan menjadi modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap adalah modal yang tidak habis pada satu periode produksi seperti tanah dan bangunan. Modal bergerak adalah modal yang habis

dalam satu periode proses produksi seperti alat-alat, bahan, uang tunai, piutang dibank, tanaman, dan ternak.

d. Pengelolaan (manajemen)

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani menentukan, mengorganisir, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi yang dikuasai sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Ukuran dari keberhasilan pengelolaan itu adalah produktivitas dari setiap faktor maupun produktivitas dari usahanya. Dalam usahatani terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani yaitu faktor pada usahatani itu sendiri (intern) dan faktor diluar usahatani (ekstern). Faktor intern merupakan faktor didalam usahatani yang perlu diperhatikan yang terdiri dari petani pengelola, tanah usahatani, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga dan jumlah keluarga. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor diluar usahatani yang dapat berpengaruh terhadap berhasilnya suatu usahatani yang terdiri dari tersedianya sarana transportasi dan komunikasi, aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usahatani, fasilitas kredit, serta sarana penyuluhan bagi petani

2.1.4 Pendapatan Usahatani

Soekartawi (1986), mengemukakan bahwa pendapatan usahatani dibedakan atas pendapatan kotor (gross farm income) dan pendapatan bersih (net farm income). Pendapatan kotor usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun

yang tidak dijual. Pendapatan kotor usahatani dibedakan menjadi dua, yaitu pendapatan kotor tunai dan pendapatan kotor tidak tunai. Pendapatan kotor tunai merupakan nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani dan tidak mencakup pinjaman uang untuk keperluan usahatani yang berbentuk benda dan yang dikonsumsi. Sedangkan pendapatan kotor tidak tunai merupakan pendapatan bukan dalam bentuk uang, seperti hasil panen yang dikonsumsi, digunakan dalam usahatani untuk bibit atau makanan ternak, digunakan untuk pembayaran, disimpan digudang dan menerima pembayaran dalam bentuk benda.

Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani. Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan, dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan kedalam usahatani.

$$I = TR - TC$$

Ket:

I = *income* (pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Selain itu, pendapatan juga dibedakan menjadi pendapatan tunai dan pendapatan tidak tunai. Pendapatan tunai merupakan pendapatan yang diperoleh dari penerimaan dan biaya tunai. Sedangkan pendapatan tidak tunai merupakan pendapatan yang diperoleh dari penerimaan dan biaya total. Bentuk

pendapatan tunai dapat menggambarkan tingkat kemajuan ekonomi usahatani dalam spesialisasi dan pembagian kerja. Besarnya pendapatan tunai atau proporsi penerimaan tunai dari total penerimaan yang masuk dapat digunakan untuk perbandingan keberhasilan petani satu dengan yang lainnya (Hernanto,1991). Sedangkan penerimaan adalah nilai produk dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual (Soekartawi, 2000). Menurut Soekartawi (1995) penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Dimana total penerimaan dapat dicari dengan rumus dibawah ini:

$$TR=(P \times Q)$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P = *Price* (Harga jual produk)

Q = *Quantity* (Jumlah produk yang dihasilkan)

Dengan memperhatikan pengertian yang telah disebutkan diatas, diharapkan dapat dikembangkan analisa terhadap pendapatan usahatani. Hal ini penting dalam kaitannya dengan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap usahatani. Kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi dibidang pertanian yang pada akhirnya akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan dari nilai produksi setelah dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Penerimaan atau pendapatan usahatani akan mendorong petani untuk dapat mengalokasikannya dalam berbagai kegunaan seperti untuk biaya periode selanjutnya, tabungan, dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Untuk menghitung pendapatan selain mengetahui komponen penerimaan maka juga diperlukan perhitungan komponen biaya. Biaya dalam produksi dibedakan menjadi dua yakni biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Carter (2009:30), mendefinisikan “biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat”. Menurut Bustami (2010:11), mengatakan pengklasifikasian biaya yang umum digunakan adalah biaya dalam hubungan dengan sebagai berikut: 1. Biaya dalam hubungan dengan produk. Adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri : a. Biaya bahan baku langsung, adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. b. Biaya tenaga kerja langsung, adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. c. Biaya overhead pabrik, adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk jadi. Biaya dalam hubungan dengan volume produksi. 2. Biaya dalam hubungan dengan volume atau perilaku biaya dapat Biaya dalam hubungan dengan departemen produksi. Adapun pengelompokkan biaya dalam hubungannya dengan departemen produksi yaitu: 4. Biaya dalam hubungan dengan periode waktu. 5. Biaya dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan. Kuswadi (2005) juga menggolongkan biaya berdasarkan pola perilaku biaya yaitu: 1. Biaya Tetap (fixed cost) adalah biaya yang jumlahnya tetap atau tidak berubah dalam rentang waktu tertentu, berapapun besarnya

penjualan atau produksi perusahaan 2. Biaya Variabel (*variable cost*) adalah biaya yang dalam rentang waktu dan sampai batas-batas tertentu jumlahnya berubah-ubah secara proporsional 3. Biaya Semi Variabel adalah biaya yang sulit digolongkan ke dalam kedua jenis biaya di atas (tidak termasuk ke dalam biaya tetap atau biaya variabel). Secara matematis dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Ket:

TC = *Total cost* (Total Biaya)

TFC = *Total fix cost* (Total biaya tetap)

TVC = *Total Variabel cost* (Total biaya variabel)

Selain biaya tetap dan biaya variabel dalam perhitungan biaya perlu dihitung penyusutan dari aktiva yang dimiliki dalam melakukan produksi. Penyusutan dilakukan karena masa manfaat dan potensi aktiva yang dimiliki semakin berkurang. Pengurangan nilai aktiva tersebut dibebankan secara berangsur-angsur atau proporsional ke masing-masing periode yang menerima manfaat. Jadi, beban penyusutan adalah pengakuan atas terjadinya penurunan nilai atas potensi manfaat/jasa suatu aktiva . Penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aktiva selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aktiva bersangkutan.

Metode yang dipakai untuk menghitung besarnya beban penyusutan yaitu Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*). Metode ini menghubungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu dan mengakui

pembebanan periodik yang sama sepanjang umur aktiva. Asumsi yang mendasari metode garis lurus ini adalah bahwa aktiva yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periode nya sepanjang umur aktiva, dan pembebanan nya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas maupun efisiensi aktiva. Rumus yang dipakai untuk menghitung besarnya beban penyusutan menurut metode garis lurus ini yaitu (Hery, 2013):

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Akhir Alat}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

2.1.5. Uji Beda 2 Rata-Rata Tidak Berpasangan

Dua nilai rata-rata X dan Y dikatakan tidak berpasangan jika antara X_i dan Y_i tidak ada ikatan apapun (independent). Data X dan Data Y ditarik dari populasi sampelnya masing-masing, jadi : X_i berasal dari populasi sampel X dan Y_i berasal dari populasi sampel Y (Sudrajat M, 2000).

Sebagai akibat dari penarikan sampel yang berasal dari dua populasi sampel yang berbeda, maka bisa terjadi :

- 1) Var (X) kemungkinan sama atau berbeda dengan var (Y), atau $S_x^2 = S_y^2$ atau $S_x^2 \neq S_y^2$
- 2) Jumlah sampel X (n_x) dan jumlah sampel Y (n_y) bisa sama, bisa tidak sama, $n_x = n_y$ atau $n_x \neq n_y$

Berikut ini adalah beberapa prosedur untuk pengujian hipotesis baik untuk sampel besar , varians diketahui, atau pengujian homogenitas varians.

Prosedur pengujian beda dua rata-rata sampel besar

Pengertian : Sampel besar jika n_x atau $n_y > 30$

(Kasus 1 : jika nilai σ_x dan σ_y tidak diketahui besarnya)

1) Data : susun data X , X^2 , Y dan Y^2 dalam bentuk kolom, sesuai dengan banyaknya sampel masing-masing

2) Asumsi : a) Sampel X dan Y ditarik secara random

b) Sampel X dan Y independen satu dengan lainnya

c) Sampel X dan Y menebar mengikuti sebaran normal

d) σ_x dan σ_y diketahui besarnya

e) Untuk sampel besar diasumsikan varians homogen

3) Hipotesis Nol : $H_0 : \mu_x = \mu_y$

4) Uji Statistik :

$$Z_{hit} = \frac{X-Y}{\sqrt{\frac{s_x^2}{n_x} + \frac{s_y^2}{n_x}}} ; db = n-1$$

5) Kemungkinan Hipotesis Alternatif (H_2) Dengan Kaidah Keputusan:

a. $H_1 : \mu_x > \mu_y$ — tolak H_0 jika $t_{hit} \geq t_\alpha$

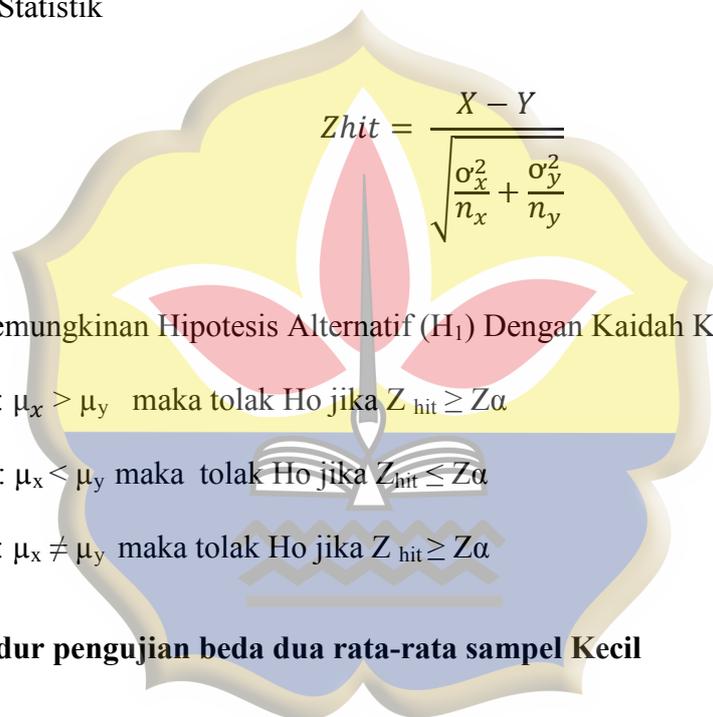
b. $H_1 : \mu_x < \mu_y$ — tolak H_0 jika $t_{hit} \leq t_\alpha$

c. $H_1 : \mu_x \neq \mu_y$ —tolak H_0 jika $t_{hit} \geq t_\alpha$

(Kasus 2 : jika nilai σ_x dan σ_y diketahui besarnya)

1) Data : susun data X , X^2 , Y dan Y^2 dalam bentuk kolom, sesuai dengan banyaknya sampel masing-masing

- 2) Asumsi : a) Sampel X dan Y ditarik secara random
 - b) Sampel X dan Y independen satu dengan lainnya
 - c) Sampel X dan Y menebar mengikuti sebaran normal
 - d) σ_x dan σ_y diketahui besarnya
 - e) Untuk sampel besar diasumsikan varians homogen
- 3) Hipotesis Nol : $H_0 : \mu_x = \mu_y$
- 4) Uji Statistik



$$Z_{hit} = \frac{X - Y}{\sqrt{\frac{\sigma_x^2}{n_x} + \frac{\sigma_y^2}{n_y}}}$$

- 5) Kemungkinan Hipotesis Alternatif (H_1) Dengan Kaidah Keputusan :
 - a) $H_1 : \mu_x > \mu_y$ maka tolak H_0 jika $Z_{hit} \geq Z_\alpha$
 - b) $H_1 : \mu_x < \mu_y$ maka tolak H_0 jika $Z_{hit} \leq -Z_\alpha$
 - c) $H_1 : \mu_x \neq \mu_y$ maka tolak H_0 jika $Z_{hit} \geq Z_\alpha$ atau $Z_{hit} \leq -Z_\alpha$

Prosedur pengujian beda dua rata-rata sampel Kecil

Untuk sampel kecil ini perlu diperhatikan Homogenitas sampel. Cara menentukan Homogenitas sampel adalah sebagai berikut

1. Data disusun menjadi X, X^2, Y, Y^2 dalam bentuk kolom-kolom
2. Hitungan Dasar:
 - (a) tentukan nilai-nilai $\sum X_i, \sum Y_i, \sum X_i^2, \sum Y_i^2, n_x, n_y, \bar{X}, \bar{Y}$

$$(b) s_x^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n_x}}{n_x - 1} \text{ dan } s_y^2 = \frac{\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n_y}}{n_y - 1}$$

Prosedur pengujian Homogenitas Varians

$$H_0 = \sigma_x^2 = \sigma_y^2 \text{ vs } H_1 = \sigma_x^2 \neq \sigma_y^2$$

hitung nilai F-Bahren Fisher:

$$F_x = s_x^2 / s_y^2 \text{ db}=(n_x-1; n_y-1) \text{ dan } F_y = s_y^2 / s_x^2 \text{ db}=(n_y-1; n_x-1)$$

Pilih diantara F_x dan F_y yang nilainya > 1 , kemudian beri nama F_h .

Selanjutnya bandingkan nilai F_h dengan nilai $F_{.05}$ pada db_x atau db_y .sesuai dengan apakah F_x yang terpilih atau F_y yang terpilih.

Keputusan:

Jika $F_h > F_{0.05}$ ——— $s_x^2 \neq s_y^2$ artinya varians tidak homogen

Jika $F_h \leq F_{0.05}$ ——— $s_x^2 = s_y^2$ artinya varians homogen

Langkah selanjutnya:

- a. jika $s_x^2 = s_y^2$ maka terus ke prosedur varians homogen
- b. jika $s_x^2 \neq s_y^2$ maka terus ke prosedur varians tak sama

Prosedur Pengujian Beda Rata-Rata Tidak Berpasangan Varians Sama

(1) **Data :** Susun data X_1, X_2, \dots, X_{n_x} dan Y_1, Y_2, \dots, Y_{n_y} dari masing-masing populasi

Hitung \bar{X} dan \bar{Y} serta masing-masing variansnya

(S_x^2 dan S_y^2) Hitung pula :

$$S_p^2 = \frac{(n_x - 1)S_x^2 + (n_y - 1)S_y^2}{(n_x + n_y - 2)}$$

(2) **Asumsi :**

1. Kedua sampel (X dan Y) dicuplik secara random dari masing-masing populasinya.
2. Kedua sampel bebas (independent) satu dengan lainnya
3. Kedua populasi mengikuti sebaran normal dengan varians yang sama

(3) **Hipotesis Nol :** $H_0 : \mu_x = \mu_y$

(4) **Uji Statistik :**

$$t_{hit} = \frac{x-y}{s_p \sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}} \text{ pada db} = (n_x + n_y - 2)$$

(5) Kemungkinan Hipotesis Alternatif (H₁) Dengan Kaidah Keputusan:

- a. Untuk H₁ : μ_x > μ_y tolak Ho jika t_h > tα (n_x + n_y - 2)
- b. Untuk H₁ : μ_x < μ_y tolak Ho jika t_h < tα (n_x + n_y - 2)
- c. Untuk H₁ : μ_x ≠ μ_y tolak Ho jika t_h > tα (n_x + n_y - 2)

Prosedur Pengujian Beda Rata-Rata Tidak Berpasangan Varians Tak Sama (σ_X² ≠ σ_Y²)

(1) Data : Susun data X₁, X₂, X_{n_X} dan Y₁, Y₂, Y_{n_Y} untuk masing-masing sampel sebanyak n_x dan n_y

Hitung : ΣXi , ΣY_i , ΣX_i² , ΣY_i² , S_x² dan S_y² serta X dan Y

$$S_x^2 = \frac{\sum(X_i)^2}{(n_x-1)} \text{ dan } S_y^2 = \frac{\sum Y_i^2 - \frac{(\sum y_i)^2}{n_y}}{(n_y-1)}$$

(2) Asumsi :

- 1. Kedua sampel diambil secara random dari masing-masing populasinya
- 2. Kedua sampel indeoendent satu dengan lainnya
- 3. Kedua populasi menebar normal dengan varians tak sama (S_x² ≠ S_y²)

(3) Hipotesis Nol : Ho μ_x = μ_y

(4) Uji Statistik : t_{hit} = $\frac{x-y}{\sqrt{(W_x+W_y)}}$; dengan W_x = $\frac{S_x^2}{n_x}$ dan W_y = $\frac{S_y^2}{n_y}$

(5) Kemungkinan Hipotesis Alternatif (H₁)

- a. H₁ : μ_x > μ_y tolak Ho jika t_h ≥ tα
- b. H₁ : μ_x < μ_y tolak Ho jika t_h ≤ tα
- c. H₁ : μ_x ≠ μ_y tolak Ho jika t_h ≥ tα

2.2. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ikbal tahun 2014 tentang peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Margamulya kecamatan Bungku Barat kabupaten Morowali menunjukkan bahwa terdapat hubungan nyata antara peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan pada

bulan April sampai dengan bulan Mei 2013, dengan lokasi penelitian di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali dengan pertimbangan bahwa di Desa Margamulya termasuk desa yang mempunyai Produksi tinggi di bandingkan dengan Desa-Desa lain yang ada di Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Tingkat peranan kelompok tani diukur menggunakan Skala Likert, yaitu menjabarkan kelima indikator tersebut menjadi beberapa item pertanyaan yang telah disusun dalam kuisisioner dan setiap item pertanyaan diberikan skor sesuai dengan pilihan responden (James dan Dean, 1992 dalam Ikbal, 2014). Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah petani responden musim tanam Januari sampai dengan April 2013 di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat kabupaten Morowali sebesar Rp 12,625,470,- per ha. Hasil Pengujian Chi-Square peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani diperoleh nilai Chi-Square hitung sebesar $(9,67) > \text{Chisquare tabel sebesar } (7,78)$ pada taraf nyata $(db ; \alpha = 10)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dari hasil uji chi-square diketahui bahwa terdapat hubungan nyata antara peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

Penelitian lain tentang peran kelompok tani telah dilakukan pada tahun 2017 oleh Jenudin dengan judul Peranan kelompok tani Sumber Harapan dalam Meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani sumber harapan Desa Tenajar Kidul kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kelompok tani dapat meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani, dimana salah satu

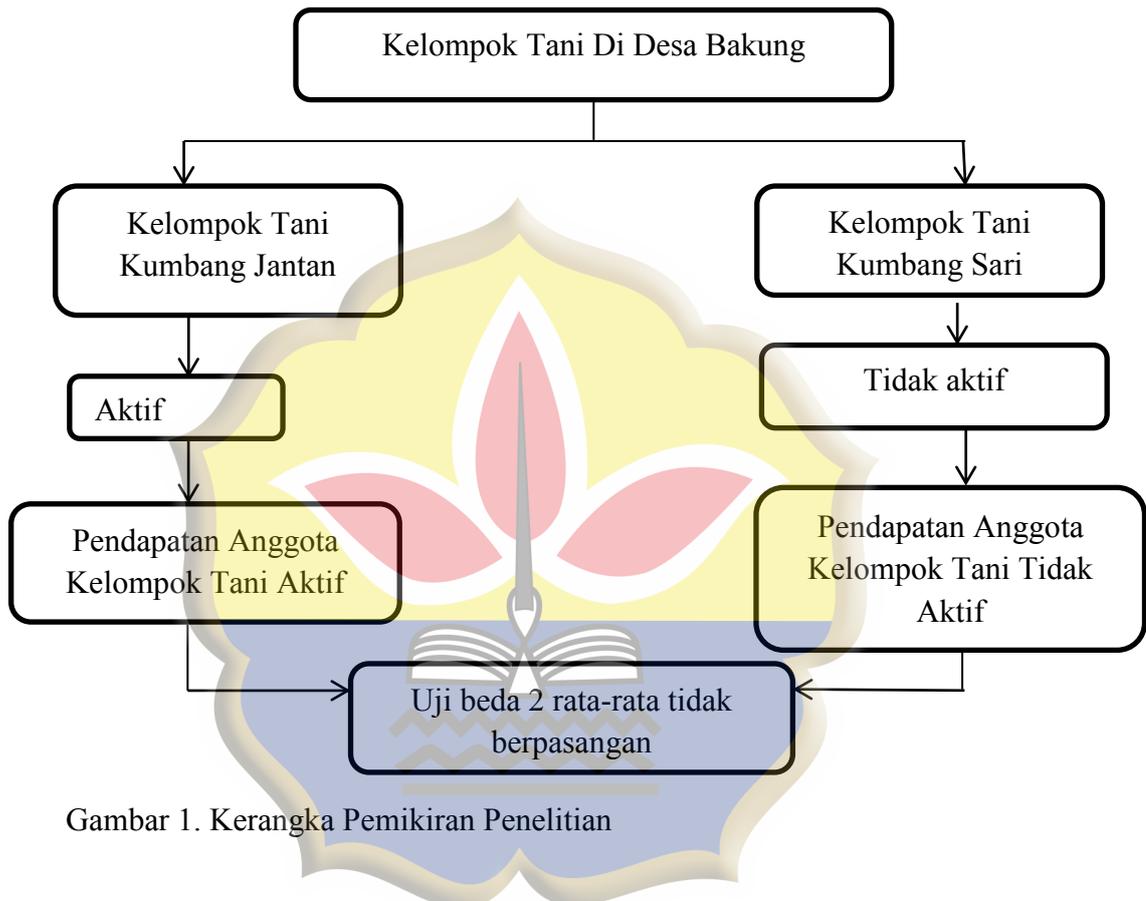
indikator kesejahteraan adalah pendapatan. Penelitian ini berlangsung di desa Tenajar Kidul kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi literatur. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan purposive atau pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan dari sampel yang diperlukan.

Penelitian oleh Hendri Juperson tentang Peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan usaha tani padi sawah (*Oriza Sativa*) pada kelompok tani desa Percut di kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang pada tahun 2015 menunjukkan bahwa tingkat peranan kelompok tani terhadap petani di Desa Percut tergolong sedang dan hubungan peranan kelompok tani terhadap pendapatan secara parsial memiliki hubungan yang nyata.

2.3 Kerangka Pemikiran Operasional dan Hipotesis

Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan pembangunan sektor pertanian. Dengan luas tanam 99 Ha dan produksi sebesar 107 Ton dan memiliki produktivitas padi yaitu sebesar 1,08 Ton/HA, Desa Bakung sangat membutuhkan kelembagaan usahatani yang baik. Dengan adanya kelompok tani diharapkan petani dapat memperoleh manfaat berupa peningkatan pendapatan dari usahatani padinya. Sejak tahun 2016 sudah terbentuk dua kelompok tani di Desa Bakung yakni kelompok tani Kumbang Jantan dan kelompok tani Kumbang Sari. Dengan jumlah anggota masing-masing sebanyak 32 dan 10 orang petani padi sawah. Akan tetapi, dari

kedua kelompok tani ini hanya 1 yang aktif hingga saat ini yakni kelompok tani Kumbang Jantan. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan masing-masing kelompok tani. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat dibuat skema kerangka pemikiran yang disajikan pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Status keaktifan pada kelompok tani ini diketahui dari kepala desa yang menyatakan bahwa dari dua kelompok tani yang terbentuk ini kelompok tani Kumbang Jantan aktif sedangkan kelompok tani Kumbang Sari tidak aktif kondisi keaktifan inilah yang akan diteliti dan dilihat pengaruhnya terhadap pendapatan anggota kelompok tani pada masing-masing kelompok tani dengan menggunakan uji beda dua rata-rata tidak berpasangan. Dari kerangka pemikiran tersebut maka hipotesis dari penelitian ini adalah diduga terdapat

perbedaan pendapatan anggota kelompok tani aktif dengan anggota kelompok tani tidak aktif.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup

Penelitian dilaksanakan di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Daerah lokasi penelitian ini diambil secara sengaja (*purposive*) dengan alasan bahwa di Desa Bakung ada dua kelompok tani, akan tetapi hanya satu kelompok yang aktif melaksanakan kegiatan pembinaan kepada anggotanya. Sebagian besar penduduk di desa tersebut mempunyai usahatani padi akan tetapi produktivitasnya masih nomor 2 paling rendah yakni sebesar 1,08 Ton/ Ha (lampiran 4). Adapun waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada bulan Februari tahun 2019. Batas kajian yang akan diteliti adalah mengenai gambaran usahatani pada kelompok tani aktif dan tidak aktif di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi serta besarnya pendapatan usahatani padi pada kelompok tani aktif dan tidak aktif di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Selain itu juga untuk melihat perbedaan pendapatan antara usaha tani padi pada kelompok tani aktif dan tidak aktif.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kondisi kelompok tani aktif dan tidak aktif di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi dan informasi program kegiatan masing-masing kelompok tani .

2. Identitas petani yang bergabung dalam kelompok usahatani Kumbang Jantan dan Kelompok Tani Kumbang Sari
3. Jumlah produksi padi yang dihasilkan petani
4. Harga produk (gabah/padi) yang diterima petani
5. Harga faktor-faktor produksi (benih, pupuk, dan alat produksi yang digunakan petani)
6. Jumlah faktor-faktor produksi (benih, pupuk, dan alat produksi yang digunakan petani)
7. Data lain yang relevan dalam kegiatan penelitian

3.2. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Adapun Jenis data yang digunakan berdasarkan waktu adalah data *cross section* dan berdasarkan skala ukur menggunakan data rasio. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau informan langsung. Data primer didapatkan langsung melalui wawancara. Data primer juga dapat diperoleh dengan melakukan observasi dengan mengamati langsung fenomena dilapangan. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen-dokumen, laporan-laporan, foto dan data lainnya yang mendukung data primer sehingga data sekunder mencakup data yang mendukung isi dari pembahasan penelitian. Metode pengumpulan data adalah metode survey.

3.3 Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang ada di Desa Bakung yang terdiri dari 2 kelompok tani yaitu kelompok tani Kumbang Jantan dan Kelompok Tani Kumbang Sari. Masing – masing kelompok tani yakni Kelompok Tani Kumbang Jantan beranggotakan 32 orang petani (Kelompok Tani Aktif) dan Kelompok Tani Kumbang Sari beranggotakan 10 orang petani (Kelompok Tani Tidak Aktif).

3.4 Metode Analisis Data

Data yang sudah diperoleh kemudian ditabulasi dan dianalisis. Analisis yang digunakan yakni analisis deskriptif dan analisis inferensia. Menurut Mubyarto (1994) untuk menghitung pendapatan usahatani padi digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan (Rp/MT)

TR = Total Penerimaan (Rp/MT)

TC = Total Biaya (Rp/MT)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp/MT)

TFC = Biaya tetap total (Rp/MT)

TVC = Biaya tidak tetap total (Rp/MT)

Dari rumus diatas, dapat diperoleh rumus sebagai berikut:

$$I = (P.Q) - (TFC+TVC)$$

Keterangan:

I = Pendapatan (Rp/MT)

P = Harga Produk (Rp/MT)

Q = Jumlah Produksi (Kg/MT)

TFC = Biaya tetap total (Rp/MT)

TVC = Biaya tidak tetap total (Rp/MT)

Sedangkan untuk melihat perbandingan pendapatan usahatani padi pada kedua kelompok tani yang diteliti digunakan uji beda dua rata – rata sampel besar (N_1/N_2 lebih besar dari 30 dan tidak berpasangan) dengan menghitung nilai Z Hit seperti rumus dibawah ini:

$$\text{Uji statistik } Z_{hit} = \frac{x-y}{\sqrt{\frac{s^2x}{n_x} + \frac{s^2y}{n_y}}}; \text{ db} = n-1$$

Keterangan:

X = rata-rata pendapatan petani padi kelompok tani aktif

Y = rata-rata pendapatan petani padi kelompok tani tidak aktif

S^2x = Ragam pendapatan petani padi kelompok tani aktif

S^2y = Ragam pendapatan petani padi kelompok tani tidak aktif

Hipotesis statistik:

$H_0 : \bar{X} = \bar{Y}$

$H_1 : \bar{X} \neq \bar{Y}$

Dengan kaidah keputusan:

Tolak H_0 jika $t_{hit} \geq t_{1/2\alpha} (n-1)$

Terima H_0 jika $t_{hit} < t_{1/2\alpha} (n-1)$

Adapun Hipotesis Operasional dalam penelitian ini adalah:

H_0 : tidak terdapat perbedaan nyata antara pendapatan anggota kelompok tani aktif dengan tidak aktif

H_1 : terdapat perbedaan nyata antara pendapatan anggota kelompok tani aktif dengan tidak aktif

3.5 Konsepsi Pengukuran Variabel

1. Sampel adalah anggota kelompok tani aktif (Kelompok tani Kumbang Jantan) dan anggota kelompok tani tidak aktif (Kelompok tani Kumbang sari) (orang) Di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi
2. Gambaran usahatani adalah gambaran tentang kondisi aspek hulu, on farm dan hilir usahatani.
3. Kelompok tani aktif adalah kelompok tani yang aktif melakukan pembinaan atau pertemuan rutin anggota kelompok tani (kelompok tani Kumbang Jantan)
4. Kelompok tani tidak aktif adalah kelompok tani yang tidak melakukan pembinaan atau pertemuan rutin anggota kelompok tani (Kelompok tani Kumbang Sari)
5. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak ditentukan oleh besarnya volume usahatani (Rp/MT)
6. Biaya tidak tetap adalah biaya yang besarnya ditentukan volume hasil usahatani (RP/MT)
7. Penerimaan petani adalah jumlah produk yang dihasilkan petani (gabah) dikali harga produk ditingkat petani (Rp/MT)
8. Pendapatan petani adalah total penerimaan petani dikurang biaya produksi (biaya tetap dan biaya variabel) (Rp/MT)
9. Produk adalah hasil panen dalam bentuk gabah (Kg/MT)

IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Lokasi Penelitian

Desa Bakung mulai terbentuk sejak tahun 1946 tepat setelah Indonesia merdeka yang di prakarsai oleh beberapa orang. Mereka sepakat memberi nama desa dengan nama Desa Bakung karena banyak tumbuhan bunga bakung di sekitar tempat mereka tinggal. Dulu perkampungan tempat mereka tinggal dinamakan Bakung Besar tapi sekarang dinamakan Bakung saja.

Pada tahun 1946 kepala desa dijabat oleh sa'ban yang administrasinya mengikuti pemerintahan Basyira. Pada tahun 1962 diadakan pemilihan kepala Desa yang dipercaya untuk menjabat sebagai Kepala Desa adalah Ishak sampai dengan tahun 1994, yang selanjutnya dijabat oleh M. Yusuf (1995-2009). Pada tahun 2009 digantikan oleh Samsudin sampai dengan tahun 2015. Pada tahun 2015 digantikan oleh Khairul Anwar sebagai Kepala Desa sampai dengan tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 seiring dengan pemilihan Kepala Desa serentak di beberapa daerah terpilihlah Fahmi sebagai Kepala Desa yang baru sampai dengan saat ini.

4.1.2 Letak Geografis Desa Bakung

Letak geografis suatu daerah sangat diperlukan, dimana untuk dijadikan suatu acuan atau petunjuk agar mempermudah dalam mencari daerah tersebut.

Adapun letak atau batas wilayah Desa Bakung adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Jambi Tulo
- Sebelah Selatan : Pelayangan
- Sebelah Barat : Desa Mudung Darat Dan Danau Kedap

- Sebelah Timur : Desa Talang Duku, Kunangan, Dan Niaso

Dari luas penggunaan tanah yang ada di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo 710 Ha dimana seluas 400 Ha digunakan sebagai lahan pertanian , 250 Ha digunakan untuk Hutan, 10 Ha untuk pemukiman, , dan 50 Ha untuk Ladang/Tegalan. Untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan tanah di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut .

Tabel 1 Jenis Dan Luas Penggunaan Tanah Di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo, 2018

No	Jenis Penggunaan Tanah	Luas Penggunaan Tanah (Ha)	Persentase (%)
1	Pertanian	400	56,34
2	Hutan	250	35,21
3	Pemukiman	10	1,41
4	Ladang	50	7,04
Jumlah		710	100

Sumber: Data monografi desa, tahun 2018

Berdasarkan tabel 1 tersebut, dapat dilihat penggunaan tanah di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo lebih besar digunakan untuk lahan pertanian dengan persentase 56,34% untuk lahan hutan 35,21% untuk ladang 1,41%, dan pemukiman 7,04%

4.2 Penduduk Dan Lapangan Pekerjaan

Sebagaimana kita ketahui, penduduk merupakan potensi yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Hal ini dikarenakan penduduk sebagai sumber daya manusia yang diharapkan akan mampu mengolah sumber daya alam yang ada di daerah tersebut, khususnya sumber daya alam yang ada di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo dapat dilihat pada

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Pada Tahun 2018

Lapangan Pekerjaan Utama	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pertanian, Buruh Tani	453	84,20
Pedagang	20	3,71
PNS	8	1,48
Guru,Bidan	32	5,94
Tukang,Sopir	25	4,64
Jumlah	538	100

Sumber: data monografi desa, tahun 2018

Berdasarkan tabel 2 tersebut, menunjukkan bahwa lapangan pekerjaan penduduk yang terbesar di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo adalah Pertanian, Buruh Tani yaitu 453 Jiwa atau 84,20%. Sementara itu untuk lapangan pekerjaan terkecil adalah PNS yaitu sebanyak 8 orang atau 1,48%.

4.3 Keadaan Sarana Dan Prasarana

Desa Bakung merupakan salah satu dari Kecamatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi dimana kantor Kecamatan Maro Sebo berada di daerah Tunas Baru, adapun transportasi yang diperlukan untuk akses keluar masuk Desa tersebut cukup lancar. Untuk mencapai Desa Bakung tersebut dapat menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat. Sarana pendidikan yang ada di Desa Bakung terdiri dari 2 SD/MI dan 1 Gedung TK. Sarana peribadahan yang ada di Desa Bakung terdiri dari 2 Masjid Dan Mushola. Fasilitas kesehatan yang ada di Desa Bakung terdiri dari 1 puskesmas dan 1 Posyandu.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

5.1.1. Umur Petani

Anggota kelompok tani tidak aktif (Kumbang Sari) dan aktif (Kumbang Jantan) berada pada umur yang variatif akan tetapi secara umum berkisar diatas 30 tahun dan dibawah 60 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Umur pada Kelompok Tani Tidak Aktif dan Aktif

No	Umur Petani (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	No	Umur Petani (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	39-42	3	30	1	32-35	4	12,5
2	43-46	2	20	2	36-39	6	18,75
3	47-50	3	30	3	40-43	7	21,875
4	51-54	2	20	4	44-47	5	15,625
				5	48-51	4	12,5
				6	52-55	5	15,625
				7	56	1	3,125
Jumlah		10	100	Jumlah		32	100

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa persentase distribusi umur petani paling banyak pada kelompok tani tidak aktif adalah pada kisaran umur 39-42 tahun yakni berjumlah 3 orang (30 %) dan kisaran 47-50 tahun yakni sebanyak 3 orang (30 %). Sedangkan pada kelompok tani aktif persentase terbesar pada kisaran 40-43 tahun yakni sebanyak 7 orang (21,875 %). Jika dilihat dari sebaran umur petani sampel baik anggota kelompok tani tidak aktif maupun anggota kelompok tani aktif seluruhnya berada pada usia produktif (umur 15-65 tahun) (Dwi,2002). Hal ini sangat mendukung kegiatan dalam berusahatani padi karena pada kisaran umur produktif petani masih sanggup dalam menjalankan aktivitas usahatannya.

5.1.2. Tingkat Pendidikan Petani

Mengenyam pendidikan adalah hak setiap warga negara karena pendidikan dapat merubah pola pikir seseorang kearah yang lebih baik dalam menerima inovasi dalam segala bidang. Petani padi baik anggota kelompok tani aktif maupun tidak aktif di Desa Bakung rata-rata sudah mengenyam pendidikan formal. Akan tetapi ada yang hanya pada tingkat dasar, dan hanya sebagian kecil yang lanjut ke tingkat pendidikan menengah dan atas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Pendidikan Petani pada Kelompok Tani Tidak Aktif dan Kelompok Tani Aktif

No	Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	No	Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	SD	8	80	1	SD	21	65,625
2	SMP	2	20	2	SMP	8	25
				3	SMA	3	9,375
	Jumlah	10	100	Jumlah		32	100

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa baik anggota kelompok tani tidak aktif maupun anggota kelompok tani aktif persentase terbesar adalah petani dengan tingkat pendidikan SD yakni sebesar 80 % yakni sebanyak 8 orang dan sebanyak 65,625 % pada anggota kelompok tani aktif, yakni sebanyak 21 orang. Sedangkan 20% dari anggota kelompok tani tidak aktif berpendidikan SMP yakni sebanyak 20 orang dan 25 % anggota kelompok tani aktif berpendidikan SMP yakni sebanyak 8 orang. Sisanya sebesar 9,375% yakni sebanyak 3 orang anggota kelompok tani aktif berpendidikan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan petani sampel sebagian besar masih rendah. Kondisi rendahnya tingkat pendidikan ini akan mempengaruhi pola pikir petani dalam menerima berbagai pengetahuan baru dalam hal

berusahatani padi. Biasanya semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin tinggi kemampuan petani untuk beradaptasi terhadap pengetahuan baru dalam berusahatani.

5.1.3. Jumlah Anggota Keluarga Petani

Dalam kegiatan usahatannya petani membutuhkan tenaga kerja yang bisa didapat dari anggota keluarga ataupun dari luar keluarga. Besarnya frekuensi anggota keluarga pada kelompok tani tidak aktif dan anggota kelompok tani aktif dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Petani berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga pada Kelompok Tani Tidak Aktif dan Aktif

No	Anggota Keluarga (orang)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	No	Anggota Keluarga (orang)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	4	5	50	1	2	3	9,375
2	5	3	30	2	3	6	18,75
3	6	1	10	3	4	10	31,25
4	7	1	10	4	5	9	28,125
				5	6	1	3,125
				6	7	3	9,375
Jumlah		10	100	Jumlah		32	100

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa persentase terbesar distribusi anggota keluarga petani pada kelompok tani tidak aktif adalah berjumlah 4 orang (50%) sedangkan pada kelompok tani aktif persentase terbesar adalah berjumlah 4 orang yakni 31,25 %. Persentase paling kecil jumlah anggota keluarga pada kelompok tani tidak aktif adalah berjumlah 6 orang yakni 10% dari total anggota kelompok tani tidak aktif. Disisi lain pada kelompok tani aktif persentase paling kecil jumlah anggota keluarga adalah sebanyak 6 orang, yakni 3,125 % dari total anggota kelompok tani aktif. Hal ini menunjukkan

bahwa sebagian besar petani memiliki tanggungan yang cukup banyak. Sisi positif dari kondisi ini adalah petani bisa memberdayakan anggota keluarganya untuk membantu kegiatan usahatani sehingga tidak perlu mengupah tenaga kerja dari luar anggota keluarga.

5.1.4. Pengalaman Berusahatani Petani Sampel

Anggota kelompok tani tidak aktif maupun aktif di Desa Bakung sebagian besar sudah sangat berpengalaman dalam berusahatani padi, hal ini dapat terlihat dari tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Petani berdasarkan Pengalaman Berusahatani pada Kelompok Tani Tidak Aktif dan Aktif

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	20-22	8	80	1	10-13	3	9,375
2	23-25	1	10	2	14-17	7	21,875
3	26-28	0	0	3	18-21	16	50
4	29-31	1	1	4	22-25	2	6,25
				5	26-29	0	0
				6	30-33	4	12,5
Jumlah		10	100	Jumlah		32	100

Sumber: data primer diolah, 2019

Semakin lama pengalaman berusahatani petani biasanya dapat memantapkan pengetahuan petani tentang berusahatani. Berdasarkan data yang sudah didapat sebanyak 80 % petani sudah berpengalaman selama 20-22 tahun dan seluruh petani sampel sudah berpengalaman selama 20 tahun lebih dalam berusahatani. Sedangkan 21,875 % anggota kelompok tani aktif berpengalaman usahatani pada kisaran 14-17 tahun, sedangkan persentase terkecil berada pada kisaran 22-25 tahun yakni hanya sebanyak 6,25 %.

5.1.5. Luas Lahan Petani Sampel

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam melaksanakan usahatani padi. Petani pada kelompok tani tidak aktif maupun aktif semuanya memiliki lahan sendiri dalam menjalankan kegiatan usahatannya. Adapun data luas lahan yang digunakan petani dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7 Luas Lahan Petani Sampel Kelompok Tani Tidak Aktif dan Aktif

No	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	No	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	0,4-0,42	7	70	1	0,3-0,38	7	21,88
2	0,43-0,45	2	20	2	0,39-0,47	17	53,12
3	0,46-0,48	0	0	3	0,48-0,56	5	15,62
4	0,49-0,51	1	10	4	0,57-0,65	1	3,12
				5	0,66-0,74	1	3,12
				6	0,75-0,83	1	3,12
Jumlah		10	100	Jumlah		10	100

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa 70 % petani pada kelompok tani tidak aktif memiliki luas lahan sebanyak 0,4-0,42 Ha. sedangkan hanya 10 % yang memiliki luas lahan 0,49-0,51 Ha. Sedangkan pada kelompok tani aktif persentase terbesar lahan yang dimiliki petani adalah pada kisaran 0,39-0,47 yakni sebesar 53,12 % .

5.2. Gambaran Usahatani

5.2.1. Gambaran Usahatani pada Kelompok Tani Tidak Aktif

Kelompok tani yang tidak aktif yaitu kelompok yang bernama Kumbang Sari berdiri sejak tahun 2016 dan di ketuai oleh bapak Sudirmanto. kelompok ini dikatakan tidak aktif pada tahun 2017 di karenakan ketuanya

tidak aktif mengkoordinir anggotanya. Ketika diadakan pertemuan kelompok tani jarang dihadiri oleh anggota kelompok tani tersebut.

Pada aspek hulu untuk memperoleh saprodi berupa pupuk dan pestisida diperoleh petani dengan cara membeli di toko pertanian di Desa lain yang berdekatan dengan Desa Bakung. Sedangkan untuk bibit, petani menggunakan sisa hasil panen untuk ditanam kembali pada musim tanam selanjutnya. Untuk alat-alat yang digunakan dibeli di pasar kota. Selama ini tidak ada bantuan dari pemerintah baik pusat maupun daerah

Pada aspek onfarm petani mulai menanam pada bulan september sampai february. Dalam mengelola usahatani petani menggunakan tenaga kerja keluarga akan tetapi ada yang menggunakan tenaga kerja luar (lampiran 15). Selama musim tanam dilakukan 3 kali pupuk menggunakan pupuk NPK Ponska dan Urea. Selama ini, dalam kegiatan penanaman sampai panen belum ada pendampingan ataupun kegiatan penyuluhan dari pemerintah setempat.

Pada aspek hilir petani menggunakan tenaga kerja keluarga. Setelah dilakukan pemanenan hasil panen berupa gabah dijual ke agen dengan harga beli Rp 5000-5500/Kg. Penjualan ini dilakukan petani secara individu tidak melalui kelompok tani.

5.2.2. Gambaran Usahatani pada Kelompok Tani Aktif

Kelompok tani yang aktif yaitu bernama Kumbang jantan berdiri pada tahun 2016 bertepatan dengan pemilihan nya kepala desa yang baru dan diketuai oleh bapak RT 05 desa bakung bapak M.Samunir, S.Ag. Kegiatan

yang sering diadakan nya di desa bakung untuk kelompok tani seperti penyuluhan pemerintah terkadang pertemuan nya di balai desa biasanya dilaksanakan malam hari kalau pagi sampai siang masyarakatnya melaksanakan kegiatan usahatani , bantuan dana terkadang ada dari balai desanya berupa bibit,pupuk,alat tanam seperti cangkul, gerobak, parang, ember, topi petani, dan banyak lainnya.

Aspek hulu usahatani kelompok tani aktif pada aspek penyediaan saprodi berupa pupuk dan pestisida ada bantuan dari pemerintah akan tetapi masih jarang diterima petani. Sedangkan untuk bibit petani menggunakan sisa hasil panen untuk ditanam kembali pada musim tanam selanjutnya. Untuk alat-alat yang digunakan dibeli dipasar kota.

Aspek Onfram usahatani kelompok tani kumbang Jantan dimulai pada kegiatan penanaman yakni pada bulan September sampai bulan Februari. Selama musim tanam dilakukan 3 kali pemupukan menggunakan pupuk NPK Ponska, dan Urea. Pada kelompok tani ini sudah ada pendampingan pada saat penanaman hingga pemanenan oleh petugas penyuluh pertanian. Pada saat pemanenan, selain menggunakan tenaga kerja dari anggota keluarga beberapa petani menggunakan tenaga kerja dari luar anggota keluarga sehingga perlu dibayarkan sejumlah uang untuk upah tenaga kerja pada proses pemanenan.

Pada aspek hilir, setelah dilakukan pemanenan hasil panen berupa gabah dikumpulkan dirumah ketua kelompok tani ataupun wakil ketua kelompok tani untuk dijual ke agen dengan harga beli Rp 5.000 – Rp 5.500.

Untuk aspek pemasaran jika sudah panen di kumpulkan di rumah ketua kelompok tani. Kadang kala agen datang untuk membeli langsung kepada ketua kelompok tani. Dilain waktu ketua kelompok mengantarkan langsung ke agen.

5.3. Pendapatan Usahatani Padi

Untuk dapat menghitung pendapatan usahatani komponen yang harus diketahui terlebih dahulu adalah komponen biaya (biaya tetap dan biaya variabel) dan komponen penerimaan. Baik usahatani yang dijalankan oleh anggota kelompok tani tidak aktif maupun aktif keduanya mengeluarkan komponen biaya produksi yang sama. Komponen biaya tetap yakni dihitung dari nilai penyusutan saprodi atau alat produksi yang digunakan petani dalam menjalankan usahatannya, yakni biaya penyusutan parang, cangkul, tanjak, handsprayer, dan gudang penyimpanan hasil panen. Sedangkan komponen biaya variabel didapat dengan menjumlahkan saprodi yang habis dalam satu kali proses produksi yakni dalam satu kali musim tanam. Beberapa input saprodi yang digunakan petani diantaranya adalah pupuk Ponska, SP-36, urea, pestisida, tali dan karung. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan anggota kelompok tani tidak aktif adalah Rp 534.620/MT (lampiran 21) dan rata-rata biaya tetapnya adalah Rp 615.450/MT (lampiran 9) sedangkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1.150.070/MT (lampiran 15). Sedangkan untuk anggota kelompok tani aktif, Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan adalah Rp 664.088/MT (lampiran 24) dan rata-rata biaya tetapnya adalah Rp

615.225/MT (lampiran 14) sedangkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1.279.313/MT (lampiran 29).

Penerimaan usahatani baik untuk anggota kelompok tani tidak aktif maupun anggota kelompok tani aktif diperoleh dengan cara mengalikan jumlah produksi dengan harga produk. Untuk rata-rata jumlah produksi, harga dan penerimaan dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12 Rata-rata Jumlah Produksi, Harga dan Penerimaan Petani Sampel Kelompok Tani Tidak Aktif (Kumbang Sari) dan Kelompok Tani Aktif (Kumbang Jantan)

Uraian	Satuan	Kumbang Sari	Kumbang Jantan
Produksi	Kg/MT	1.030,00	904,69
Harga	Rp/Kg	5.100,00	5.128,13
Penerimaan	Rp/MT	5.275.000,00	4.659.375,00

Sumber: data primer diolah, 2019

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah produksi anggota kelompok tani tidak aktif (Kumbang Sari) rata-ratanya lebih tinggi dari anggota kelompok tani aktif (Kumbang Jantan). Sedangkan dari tingkat harga rata-rata yang diterima petani lebih besar yang diterima anggota kelompok tani Aktif (Kumbang Jantan) dibanding yang diterima anggota kelompok tani pasif (Kumbang Sari). Sementara itu rata-rata penerimaan yang diterima anggota kelompok tani pasif (Kumbang Sari) lebih besar dibanding yang diterima anggota kelompok tani aktif (Kumbang Jantan). Hal ini dikarenakan rata-rata produksi anggota kelompok tani pasif (Kumbang Sari) memang lebih besar dari pada anggota kelompok tani aktif (Kumbang Jantan).

5.4. Perbedaan Pendapatan Kelompok Tani

Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi antara anggota kelompok tani tidak aktif dan aktif memiliki perbedaan yang kecil, sebagaimana yang terlihat pada tabel 13 dibawah ini.

Tabel 13 Rata-rata Pendapatan Petani Sampel Kelompok Tani Tidak Aktif dan Kelompok Tani Aktif

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Kelompok Tani Tidak Aktif (Kumbang Sari)	Rp/MT	4.124.930
2	Kelompok Tani Aktif (Kumbang Jantan)	Rp/MT	3.380.062

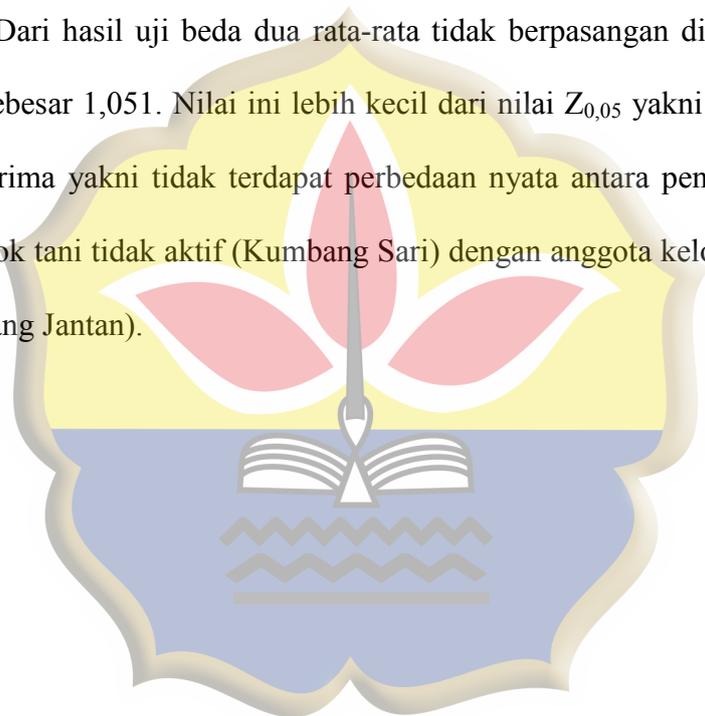
Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel diatas terlihat bahwa rata-rata pendapatan anggota kelompok tani tidak aktif (Kumbang Sari) lebih besar dibanding anggota kelompok tani aktif (Kumbang Jantan). Hal ini dikarenakan total penerimaan yang diterima petani anggota kelompok tani pasif (Kumbang Sari) lebih besar dari penerimaan yang diterima anggota kelompok tani aktif (Kumbang Jantan). Anggota kelompok tani pasif (Kumbang Sari) memiliki rata-rata penerimaan yang lebih besar dibanding anggota kelompok tani aktif (Kumbang Jantan) karena jumlah rata-rata produksinya lebih besar.

Disisi lain, dari aspek biaya yang dikeluarkan antara anggota kelompok tani pasif (Kumbang Sari) dan anggota kelompok tani aktif (Kumbang Jantan) juga memiliki rata-rata yang berbeda. Dimana biaya rata-rata yang dikeluarkan anggota kelompok tani tidak aktif (Kumbang Sari) adalah sebesar Rp. 1.150.070 /MT sedangkan anggota kelompok tani aktif (Kumbang Jantan)

adalah sebesar Rp. 1.279.313 /MT. Disini terlihat bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan anggota kelompok tani aktif (Kumbang Jantan) lebih besar jika dibandingkan dengan anggota kelompok tani pasif (Kumbang Sari). Hal ini dikarenakan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan anggota kelompok tani aktif (Kumbang Jantan) lebih besar dibanding anggota kelompok tani pasif (Kumbang Sari).

Dari hasil uji beda dua rata-rata tidak berpasangan didapat nilai Z hit yakni sebesar 1,051. Nilai ini lebih kecil dari nilai $Z_{0,05}$ yakni 1,645. Sehingga H_0 diterima yakni tidak terdapat perbedaan nyata antara pendapatan anggota kelompok tani tidak aktif (Kumbang Sari) dengan anggota kelompok tani Aktif (Kumbang Jantan).



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Kelompok tani yang aktif yaitu Kelompok Tani Kumbang jantan berdiri pada tahun 2016 serentak dengan pemilihan nya kepala desa yang baru dan di ketuai oleh bapak rt 05 desa bakung bapak M.Samunir, S.Ag. Kegiatan yang sering di adakan nya di desa bakung untuk kelompok tani seperti penyuluhan pemerintah terkadang pertemuannya di balai desa. Sedangkan Kelompok tani yang tidak aktif yaitu kelompok yang bernama Kumbang Sari tahun berdirinya juga sama pada tahun 2016 dan di ketuai oleh bapak Sudirmanto , kelompok ini dikatakan tidak aktif pada tahun 2017 di karenakan ketuanya tidak aktif mengkoordinir anggota nya.
2. Besarnya rata-rata pendapatan anggota kelompok tani aktif adalah Rp. 3.380.062 /MT sedangkan rata-rata pendapatan anggota kelompok tani tidak aktif adalah Rp. 4.124.930 / MT.
3. Nilai $Z = 1,051 < Z_{0,05} = 1,645$ menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan nyata antara pendapatan anggota kelompok tani tidak aktif (Kumbang Sari) dengan anggota kelompok tani aktif (Kumbang Jantan).

6.2. Saran

Adapun saran pada penelitian ini adalah:

Hendaknya dilakukan kegiatan untuk anggota kelompok tani yang dapat meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani agar banyak petani yang tertarik untuk aktif mengikuti kegiatan kelompok tani.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pendidikan Dan Latihan Penyuluh Pertanian. 1990. Gema Penyuluhan Pertanian no. 34 Departemen Pertanian Republik Indonesia, Jakarta
- Badan Pusat Statistik, 2017. Kabupaten Muaro Jambi Dalam Angka 2017. BPS Kota Jambi. 109 Hal
- Hendri Juperson. 2015. Peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan usaha tani padi sawah (Oriza Sativa) (Kasus: kelompok tani desa Percut, kecamatan Percut Sei Tuan, kab. Deli Serdang). Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Hernanto, F. 1995 Ilmu Usahatani, Penebar Swadaya, Jakarta
- James, A Dan J. Dean. 1992 Metode Dan Masalah Penelitian Sosial. Terjemahan E. Koeswara Eresco, Bandung.
- Jenudi.2017. Peranan kelompok tani Sumber Harapan dalam Meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani sumber harapan Desa Tenajar Kidul kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Mohamad Iqbal. 2014. Peranan kelompok tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Margamulya kecamatan Bungku Barat kabupaten Morowali. E-J. Agrotekbis 2 (5): 505-509, Oktober 2014.
- Mosher, A.T. 2002. Menggerakkan Dan Membangun Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta
- Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian, LP3ES, Jakarta
- Pitijo, S. 2006. Budidaya Padi Sawah Tabela. Penebar Swadaya, Jakarta
- Stephanus, M 2011. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Bukit Pariaman Kecamatan Tenggaraong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. [Skripsi]. Diakses Melalui <http://kumpulanbungamawarku.blogspot.com/2011/04/peranan-kelompok-tani-dalam.html>
- Sudrajat, M 2000 . Statiska Sosial. Hal 15, Jatinagor

Tasri E. S. 2007. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Bung Hatta University press, Padang

Warsana, 2007. Analisis Efisiensi dan Keuntungan Usahatani Padi Studi Kasus di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora)Tesis MIESP Universitas Diponegor, Surabaya



PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI PADI (*Oryza Sativa*) PADA KELOMPOK TANI AKTIF DAN TIDAK AKTIF DI DESA BAKUNG KECAMATAN MARO SEBO KABUPATEN MUARO JAMBI PROVINSI JAMBI

Raynaldo Sulaiman

Nida Kemala

Mulyani

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Batanghari JL.

Slamet Riyadi-Broni, Jambi, 36122

Email Korespondensi : Sraynaldo89@gmail.com

ABSTRACT

Bakung Village, Maro Sebo District, Muaro Jambi Regency. The purpose of this study was to calculate the income ratio of active and active farmers group members in Bakung Village. The method was the survey method. The research data collected are primary data and secondary data. Primary data was a case of rice farmers using questionnaire data that has been structured according to the research. The average total cost is Rp 40,938.008 / Periode for active farmer groups and Rp 11,500,700 / Periode for farmer groups not active. Consisting of fixed costs of Rp. 19,687,108 / Periode for active farmer groups and Rp. 6,154,500 for active farmer groups and non-permanent costs of Rp. 21,250,800 for active farmer groups and Rp. 5,346,200. The average income is obtained by farmer groups of Rp 108,161,992 / Periode for active farmer groups and Rp 41,249,300 / Periode for farmer groups is not active. For receipts Rp 149,100,000 / Periode for active farmer groups and Rp 52,750,000 / Periode for farmer groups are not active

Keywords : Rice, Income, Comparison

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Tujuan dari penelitian ini untuk menghitung perbandingan pendapatan terhadap anggota kelompok tani aktif dan tidak aktif yang ada di Desa Bakung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data penelitian yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan responden yang dalam hal ini adalah petani padi dengan menggunakan data kuisisioner yang telah terstruktur sesuai dengan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata total biaya adalah sebesar Rp

40.938.008/ MT untuk kelompok tani aktif dan Rp 11.500.700/MT untuk kelompok tani tidak aktif. Terdiri dari biaya tetap Rp 19.687.108/MT untuk kelompok tani aktif dan Rp 6.154.500 untuk kelompok tani tidak aktif dan biaya tidak tetap Rp 21.250.800 untuk kelompok tani aktif dan Rp 5.346.200. Rata-Rata pendapatan yang diperoleh kelompok tani sebesar Rp 108.161.992/MT untuk kelompok tani aktif dan Rp 41.249.300/MT untuk kelompok tani tidak aktif. Untuk penerimaan Rp 149.100.000/MT untuk kelompok tani aktif dan Rp 52.750.000/MT untuk kelompok tani tidak aktif.

Kata Kunci : Padi, Pendapatan, Perbandingan

PENDAHULUAN

Desa Bakung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani padi sawah. Desa Bakung memiliki luas tanam 99 Ha dan produksi sebesar 107 Ton dan memiliki produktivitas padi yaitu sebesar 1,08 Ton/Ha. Di desa ini terdapat 2 kelompok tani yakni kelompok tani Kumbang jantan dan kelompok tani Kumbang Sari. Kedua kelompok tani ini sama-sama berdiri pada tahun 2016. Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang lebih baik. Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi.

Dari dua kelompok tani yang ada di desa Bakung yang aktif adalah kelompok tani kumbang Jantan, sedangkan kelompok tani kumbang sari tidak aktif. Kegiatan yang dilakukan kelompok tani kumbang jantan yakni pertemuan dibalai desa, penyaluran bantuan dana dari pemerintah dan penjualan hasil panen. Sementara kelompok tani yang tidak aktif tidak melakukan kegiatan apapun yang dapat meningkatkan pendapatan petani kelompoknya

Berdasarkan gambaran diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang “Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Padi (*Oryza Sativa*) Pada Kelompok Tani Aktif Dan Tidak Aktif Di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi”

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran usahatani pada kelompok tani aktif dan tidak aktif di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi ?
2. Berapakah besarnya pendapatan usahatani padi pada kelompok tani aktif dan tidak aktif di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi ?
3. Adakah perbedaan pendapatan antara usaha tani padi pada kelompok tani aktif dan tidak aktif ?

MEODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Daerah lokasi penelitian ini diambil secara sengaja (*purposive*) dengan alasan bahwa di Desa Bakung ada dua kelompok tani, akan tetapi hanya satu kelompok yang aktif melaksanakan kegiatan pembinaan kepada anggotanya. Sebagian besar penduduk di desa tersebut mempunyai usahatani padi akan tetapi produktivitasnya masih nomor 2 paling rendah yakni sebesar 1,08 Ton/ Ha

Adapun Jenis data yang digunakan berdasarkan waktu adalah data *cross section* dan berdasarkan skala ukur menggunakan data rasio. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau informan langsung. Data primer didapatkan langsung melalui wawancara. Data primer juga dapat diperoleh dengan melakukan observasi dengan mengamati langsung fenomena dilapangan. Data skunder dapat diperoleh dari dokumen-dokumen, laporan-laporan, foto dan data lainnya yang mendukung data primer sehingga data skunder mencakup data yang mendukung isi dari pembahasan penelitian. Metode pengumpulan data adalah metode survey.

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang ada di Desa Bakung yang terdiri dari 2 kelompok tani yaitu kelompok tani Kumbang Jantan dan Kelompok Tani Kumbang Sari

Data yang sudah diperoleh kemudian ditabulasi dan dianalisis. Analisis yang digunakan yakni analisis deskriptif dan analisis inferensia. Menurut Mubyarto (1994) untuk menghitung pendapatan usahatani padi digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

- I = Pendapatan (Rp/MT)
- TR = Total Penerimaan (Rp/MT)
- TC = Total Biaya (Rp/MT)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

- TC = Total Biaya (Rp/MT)
- TFC = Biaya tetap total (Rp/MT)
- TVC = Biaya tidak tetap total (Rp/MT)

Dari rumus diatas, dapat diperoleh rumus sebagai berikut:

$$I = (P.Q) - (TFC+TVC)$$

Keterangan:

- I = Pendapatan (Rp/MT)
- P = Harga Produk (Rp/MT)
- Q = Jumlah Produksi (Kg/MT)
- TFC = Biaya tetap total (Rp/MT)
- TVC = Biaya tidak tetap total (Rp/MT)

Sedangkan untuk melihat perbandingan pendapatan usahatani padi pada kedua kelompok tani yang diteliti digunakan uji beda dua rata – rata sampel besar (N_1/N_2 lebih besar dari 30 dan tidak berpasangan) dengan menghitung nilai Z Hit seperti rumus dibawah ini:

$$\text{Uji statistik } Z_{hit} = \frac{x-y}{\sqrt{\frac{s^2x}{n_x} + \frac{s^2y}{n_y}}}; \text{ db} = n-1$$

Keterangan:

- X = rata-rata pendapatan petani padi kelompok tani aktif
- Y = rata-rata pendapatan petani padi kelompok tani tidak aktif
- S^2x = Ragam pendapatan petani padi kelompok tani aktif
- S^2y = Ragam pendapatan petani padi kelompok tani tidak aktif

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \bar{X} = \bar{Y}$$

$$H_1 : \bar{X} \neq \bar{Y}$$

Dengan kaidah keputusan:

Tolak H_0 jika $t_{hit} \geq t_{1/2\alpha} (n-1)$

Terima H_0 jika $t_{hit} < t_{1/2\alpha} (n-1)$

Adapun Hipotesis Operasional dalam penelitian ini adalah:

H_0 : tidak terdapat perbedaan nyata antara pendapatan anggota kelompok tani aktif dengan tidak aktif

H_1 : terdapat perbedaan nyata antara pendapatan anggota kelompok tani aktif dengan tidak aktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas responden

A. Umur Petani

Umur petani paling banyak pada kelompok tani tidak aktif adalah pada kisaran umur 39-42 tahun yakni berjumlah 3 orang (30 %) dan kisaran 47-50 tahun yakni sebanyak 3 orang (30 %). Sedangkan pada kelompok tani aktif persentase terbesar pada kisaran 40-43 tahun yakni sebanyak 7 orang (21,875 %). Jika dilihat dari sebaran umur petani sampel baik anggota kelompok tani tidak aktif maupun anggota kelompok tani aktif seluruhnya berada pada usia produktif (umur 15-65 tahun) (Dwi,2002). Hal ini sangat mendukung kegiatan dalam berusahatani padi karena pada kisaran umur produktif petani masih sanggup dalam menjalankan aktivitas usahatannya.

B. Tingkat Pendidikan Petani

Anggota kelompok tani tidak aktif maupun anggota kelompok tani aktif persentase terbesar adalah petani dengan tingkat pendidikan SD yakni sebesar 80 % yakni sebanyak 8 orang dan sebanyak 65,625 % pada anggota kelompok tani aktif, yakni sebanyak 21 orang. Sedangkan 20% dari anggota kelompok tani tidak aktif berpendidikan SMP yakni sebanyak 20 orang dan 25 % anggota kelompok tani aktif berpendidikan SMP yakni sebanyak 8 orang. Sisanya sebesar 9,375% yakni sebanyak 3 orang anggota kelompok tani aktif berpendidikan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan petani sampel sebagian besar masih rendah. Kondisi rendahnya tingkat pendidikan ini akan mempengaruhi pola pikir petani dalam menerima berbagai pengetahuan baru dalam hal berusahatani padi. Biasanya semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin tinggi kemampuan petani untuk beradaptasi terhadap pengetahuan baru dalam berusahatani.

C. Jumlah Anggota Keluarga Petani

Anggota keluarga petani pada kelompok tani tidak aktif adalah berjumlah 4 orang (50%) sedangkan pada kelompok tani aktif persentase terbesar adalah berjumlah 4 orang yakni 31,25 %. Persentase paling kecil jumlah anggota keluarga pada kelompok tani tidak aktif adalah berjumlah 6 orang yakni 10% dari total anggota kelompok tani tidak aktif. Disisi lain pada kelompok tani aktif persentase paling kecil jumlah anggota keluarga adalah sebanyak 6 orang, yakni 3,125 % dari total anggota kelompok tani aktif. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki tanggungan yang cukup banyak. Sisi positif dari kondisi ini adalah petani bisa memberdayakan anggota keluarganya untuk membantu kegiatan usahatani sehingga tidak perlu mengupah tenaga kerja dari luar anggota keluarga.

D. Pengalaman Berusahatani Petani Sampel

Pengalaman berusahatani petani biasanya dapat mematangkan pengetahuan petani tentang berusahatani. Berdasarkan data yang sudah didapat sebanyak 80 % petani sudah berpengalaman selama 20-22 tahun dan seluruh petani sampel sudah berpengalaman selama 20 tahun lebih dalam berusahatani. Sedangkan 21,875 % anggota kelompok tani aktif berpengalaman usahatani pada kisaran 14-17 tahun, sedangkan persentase terkecil berada pada kisaran 22-25 tahun yakni hanya sebanyak 6,25 %.

E. Luas Lahan Petani Sampel

70 % petani pada kelompok tani tidak aktif memiliki luas lahan sebanyak 0,4-0,42 Ha. sedangkan hanya 10 % yang memiliki luas lahan 0,49-0,51 Ha. Sedangkan pada kelompok tani aktif persentase terbesar lahan yang dimiliki petani adalah pada kisaran 0,39-0,47 yakni sebesar 53,12 % .

2. Gambaran Usahatani

A. Gambaran Usahatani Pada Kelompok Tani Aktif

Kelompok tani yang aktif yaitu bernama Kumbang jantan berdiri pada tahun 2016 bertepatan dengan pemilihan nya kepala desa yang baru dan diketuai oleh bapak RT 05 desa bakung bapak M.Samunir, S.Ag. Kegiatan yang sering diadakannya di desa bakung untuk kelompok tani seperti penyuluhan pemerintah terkadang pertemuannya di balai desa biasanya dilaksanakan malam hari kalau pagi sampai siang masyarakatnya melaksanakan kegiatan usahatani , bantuan dana terkadang ada dari balai desanya berupa bibit,pupuk,alat tanam seperti cangkul, gerobak, parang, ember, topi petani, dan banyak lainnya.

Aspek hulu usahatani kelompok tani aktif pada aspek penyediaan saprodi berupa pupuk dan pestisida ada bantuan dari pemerintah akan tetapi masih jarang diterima petani. Sedangkan untuk bibit petani menggunakan sisa hasil panen untuk ditanam kembali pada musim tanam selanjutnya. Untuk alat-alat yang digunakan dibeli dipasar kota.

Aspek Onfram usahatani kelompok tani kumbang Jantan dimulai pada kegiatan penanaman yakni pada bulan September sampai bulan Februari. Selama musim tanam dilakukan 3 kali pemupukan menggunakan pupuk NPK Ponska, dan Urea. Pada kelompok tani ini sudah ada pendampingan pada saat penanaman hingga pemanenan oleh petugas penyuluh pertanian. Pada saat pemanenan, selain menggunakan tenaga kerja dari anggota keluarga beberapa

petani menggunakan tenaga kerja dari luar anggota keluarga sehingga perlu dibayarkan sejumlah uang untuk upah tenaga kerja pada proses pemanenan.

Pada aspek hilir, setelah dilakukan pemanenan hasil panen berupa gabah dikumpulkan dirumah ketua kelompok tani ataupun wakil ketua kelompok tani untuk dijual ke agen dengan harga beli Rp 5.000 – Rp 5.500. Untuk aspek pemasaran jika sudah panen di kumpulkan di rumah ketua kelompok tani. Kadang kala agen datang untuk membeli langsung kepada ketua kelompok tani. Dilain waktu ketua kelompok mengantarkan langsung ke agen.

B. Gambaran Usahatani Pada Kelompok Tani Tidak Aktif

Kelompok tani yang tidak aktif yaitu kelompok yang bernama Kumbang Sari berdiri sejak tahun 2016 dan di ketuai oleh bapak Sudirmanto. kelompok ini dikatakan tidak aktif pada tahun 2017 di karenakan ketuanya tidak aktif mengkoordinir anggotanya. Ketika diadakan pertemuan kelompok tani jarang dihadiri oleh anggota kelompok tani tersebut.

Pada aspek hulu untuk memperoleh saprodi berupa pupuk dan pestisida diperoleh petani dengan cara membeli di toko pertanian di Desa lain yang berdekatan dengan Desa Bakung. Sedangkan untuk bibit, petani menggunakan sisa hasil panen untuk ditanam kembali pada musim tanam selanjutnya. Untuk alat-alat yang digunakan dibeli di pasar kota. Selama ini tidak ada bantuan dari pemerintah baik pusat maupun daerah

Pada aspek onfarm petani mulai menanam pada bulan september sampai februari. Dalam mengelola usahatannya petani menggunakan tenaga kerja keluarga akan tetapi ada yang menggunakan tenaga kerja luar (lampiran 15). Selama musim tanam dilakukan 3 kali pupuk menggunakan pupuk NPK Ponska dan Urea. Selama ini, dalam kegiatan penanaman sampai panen belum ada pendampingan ataupun kegiatan penyuluhan dari pemerintah setempat.

Pada aspek hilir petani menggunakan tenaga kerja keluarga. Setelah dilakukan pemanenan hasil panen berupa gabah dijual ke agen dengan harga beli Rp 5000-5500/Kg. Penjualan ini dilakukan petani secara individu tidak melalui kelompok tani.

3. Pendapatan Usahatani Padi Responden

Untuk dapat menghitung pendapatan usahatani komponen yang harus diketahui terlebih dahulu adalah komponen biaya (biaya tetap dan biaya variabel) dan komponen penerimaan. Baik usahatani yang dijalankan oleh anggota kelompok tani tidak aktif maupun aktif keduanya mengeluarkan komponen biaya produksi yang sama. Komponen biaya tetap yakni dihitung

dari nilai penyusutan saprodi atau alat produksi yang digunakan petani dalam menjalankan usahatani, yakni biaya penyusutan parang, cangkul, tanjak, handsprayer, dan gudang penyimpanan hasil panen. Sedangkan komponen biaya variabel didapat dengan menjumlahkan saprodi yang habis dalam satu kali proses produksi yakni dalam satu kali musim tanam. Beberapa input saprodi yang digunakan petani diantaranya adalah pupuk Ponska, SP-36, urea, pestisida, tali dan karung. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan anggota kelompok tani tidak aktif adalah Rp 534.620/MT dan rata-rata biaya tetapnya adalah Rp 615.450/MT sedangkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1.150.070/MT . Sedangkan untuk anggota kelompok tani aktif, Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan adalah Rp 664.088/MT dan rata-rata biaya tetapnya adalah Rp 615.225/MT sedangkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1.279.313/MT .

4. Perbedaan Pendapatan Kelompok Tani

Rata-rata pendapatan anggota kelompok tani tidak aktif (Kumbang Sari) lebih besar dibanding anggota kelompok tani aktif (Kumbang Jantan). Hal ini dikarenakan total penerimaan yang diterima petani anggota kelompok tani pasif (Kumbang Sari) lebih besar dari penerimaan yang diterima anggota kelompok tani aktif (Kumbang Jantan). Anggota kelompok tani pasif (Kumbang Sari) memiliki rata-rata penerimaan yang lebih besar dibanding anggota kelompok tani aktif (Kumbang Jantan) karena jumlah rata-rata produksinya lebih besar.

Disisi lain, dari aspek biaya yang dikeluarkan antara anggota kelompok tani pasif (Kumbang Sari) dan anggota kelompok tani aktif (Kumbang Jantan) juga memiliki rata-rata yang berbeda. Dimana biaya rata-rata yang dikeluarkan anggota kelompok tani tidak aktif (Kumbang Sari) adalah sebesar Rp. 1.150.070 /MT sedangkan anggota kelompok tani aktif (Kumbang Jantan) adalah sebesar Rp. 1.279.313 /MT. Disini terlihat bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan anggota kelompok tani aktif (Kumbang Jantan) lebih besar jika dibandingkan dengan anggota kelompok tani pasif (Kumbang Sari). Hal ini dikarenakan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan anggota kelompok tani aktif (Kumbang Jantan) lebih besar dibanding anggota kelompok tani pasif (Kumbang Sari).

Dari hasil uji beda dua rata-rata tidak berpasangan didapat nilai Z hit yakni sebesar 1,051. Nilai ini lebih kecil dari nilai $Z_{0,05}$ yakni 1,645. Sehingga H_0 diterima yakni tidak terdapat perbedaan nyata antara pendapatan anggota kelompok tani tidak aktif (Kumbang Sari) dengan anggota kelompok tani Aktif (Kumbang Jantan)

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Kelompok tani yang aktif yaitu Kelompok Tani Kumbang jantan berdiri pada tahun 2016 serentak dengan pemilihan nya kepala desa yang baru dan di ketuai oleh bapak rt 05 desa bakung bapak M.Samunir, S.Ag. Kegiatan yang sering di adakan nya di desa bakung untuk kelompok tani seperti penyuluhan pemerintah terkadang pertemuan nya di balai desa. Sedangkan Kelompok tani yang tidak aktif yaitu kelompok yang bernama Kumbang Sari tahun berdirinya juga sama pada tahun 2016 dan di ketuai oleh bapak Sudirmanto , kelompok ini dikatakan tidak aktif pada tahun 2017 di karenakan ketuanya tidak aktif mengkoordinir anggota nya.
2. Besarnya rata-rata pendapatan anggota kelompok tani aktif adalah Rp. 3.380.062 /MT sedangkan rata-rata pendapatan anggota kelompok tani tidak aktif adalah Rp. 4.124.930 / MT.
3. Nilai $Z = 1,051 < Z_{0,05} = 1,645$ menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan nyata antara pendapatan anggota kelompok tani tidak aktif (Kumbang Sari) dengan anggota kelompok tani aktif (Kumbang Jantan).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pendidikan Dan Latihan Penyuluh Pertanian. 1990. Gema Penyuluhan Pertanian no. 34 Departemen Pertanian Republik Indonesia, Jakarta
- Badan Pusat Statistik, 2017. Kabupaten Muaro Jambi Dalam Angka 2017. BPS Kota Jambi. 109 Hal
- Hendri Juperson. 2015. Peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan usaha tani padi sawah (Oriza Sativa) (Kasus: kelompok tani desa Percut, kecamatan Percut Sei Tuan, kab. Deli Serdang). Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Hernanto, F. 1995 Ilmu Usahatani, Penebar Swadaya, Jakarta
- James, A Dan J. Dean. 1992 Metode Dan Masalah Penelitian Sosial. Terjemahan E. Koeswara Eresco, Bandung.
- Jenui.2017. Peranan kelompok tani Sumber Harapan dalam Meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani sumber harapan Desa Tenajar Kidul kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Mohamad Ikbali. 2014. Peranan kelompok tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Margamulya kecamatan Bungku Barat kabupaten Morowali. E-J. Agrotekbis 2 (5): 505-509, Oktober 2014.
- Mosher, A.T. 2002. Menggerakkan Dan Membangun Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta
- Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian, LP3ES, Jakarta
- Pitijo, S. 2006. Budidaya Padi Sawah Tabela. Penebar Swadaya, Jakarta

- Stephanus, M 2011. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Bukit Pariaman Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. [Skripsi]. Diakses Melalui <http://kumpulanbungamawarku.blogspot.com/2011/04/peranan-kelompok-tani-dalam.html>
- Sudrajat, M 2000 . Statiska Sosial. Hal 15, Jatinagor
- Tasri E. S. 2007. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. BungHatta University press, Padang
- Warsana, 2007. Analisis Efisiensi dan Keuntungan Usahatani Padi Studi Kasus di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora)Tesis MIESP Universitas Diponegor, Surabaya























































































